

**URGENSI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MASYARAKAT KECAMATAN SYIAH KUALA,  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MIFTAHUL RISKI**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam  
NIM: 311303307**



**FAKULTAS UHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**URGENSI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
MASYARAKAT KECAMATAN SYIAH KUALA, KOTA BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Aqidah Dan Filsafat Islam

Di Ajukan Oleh:

**MIFTAHUL RISKI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam  
NIM : 311303307

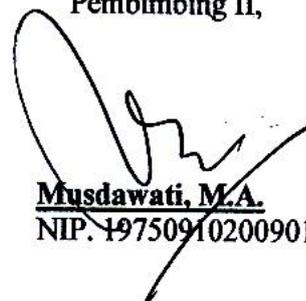
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Fuad Ramly, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 196903151996031001

Pembimbing II,



**Musdawati, M.A.**  
NIP. 197509102009012002

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat – Aqidah Dan Filsafat Islam

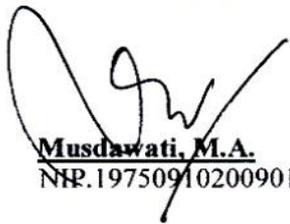
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 23 Januari 2018  
6 Jumadil Awal 1439 H

Di Darusalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Musdawati, M.A.**  
NIP.197509102009012002

Sekretaris,



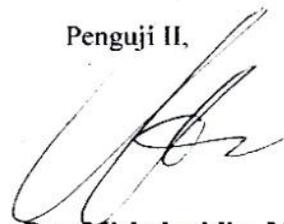
**Syarifuddin, S.Ag., M.Hum**  
NIP.19721223200710001

Penguji I,



**Drs. Fuadi, M.Hum**  
NIP. 196502041995031002

Penguji II,



**Drs. Miskahuddin, M.Si**  
NIP. 196402011994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Dr. Lukman Hakim, M.Ag**  
NIP. 197506241999031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Miftahul Riski  
Nim : 311303307  
Jenjang : Studi Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Januari 2018



Yang menyatakan,

  
**Miftahul Riski**  
NIM.311303307

**URGENSI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBETUKAN KARAKTER  
MASYARAKAT KECAMATAN SYIAH KUALA, KOTA BANDA ACEH**

Nama : Miftahul Riski  
Nim : 311303307  
Tebal Skripsi : 72 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fuad Ramly, M. Hum  
Pembimbing II : Musdawati, S. Ag., MA

**ABSTRAK**

Salah satu tawaran di era modern saat ini ialah media sosial yang telah banyak orang-orang menggunakannya, tidak hanya satu aplikasi media sosial yang ditawarkan akan tetapi tinggal pada pilihan masing-masing aplikasi media sosial yang mana lebih dianggap eksis untuk dapat mengespresikan diri, kebanyakan yang memburu media sosial tidak luput dari kalangan remaja yang paling ramai, tidak hanya kalangan remaja anak-anak usia Sekolah Dasar pun juga sudah mengetahui adanya media sosial, namun semakin pesat berkembangnya media sosial tentu kita menginginkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Akan tetapi jika dilihat dari penggunaannya masih banyak masyarakat yang tidak bisa mempergunakan media sosial pada tempatnya. Masyarakat diharapkan bisa sadar akan etika dalam penggunaan media sosial agar bisa menjaga perasaan masing-masing masyarakat dalam penggunaan media sosial. Beranjak dari permasalahan tersebut peneliti berusaha melihat bagaimana dampak penggunaan media sosial Bagi pembentukan akhlak dan Akidah dikalangan anak muda di Banda Aceh dan Bagaimanakah anak muda menggunakan media sosial sebagai tempat berjejaring, membagi pengetahuan dan informasi oleh masyarakat Kecamatan Syiah kuala. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan sumber data, dengan metode analisis data bersifat analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat yang memahami media sosial ialah sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi serta mencari teman baru serta informasi baru dan ada yang menggunakan media sosial untuk hiburan semata. Namun mengenai media sosial yang seharusnya diaplikasikan banyak dari pengguna media sosial yang membawanya kearah ekonomi, seperti bisnis online, ada juga yang membawanya kearah politik dan budaya bahkan sebagian besar menjadikan media sosial sebagai media dakwah, disamping itu tidak sedikit pula dari pengguna media sosial merasa risih akan informasi yang jauh dari kebenaran alias hoak.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala Puji beserta syukur kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan *Hudan Li An-Nas* (Petunjuk bagi manusia) dan *rahmatan lil'alamin* (rahmat sekalian alam). Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada rasul junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah menyempurnakan akhlak dan aqidah manusia dengan seizin Nya. Syukur Alhamdulillah, berkat bimbingan dan izinnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul: “*Urgensi Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat (studi kasus kecamatan syiah kuala).*”

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.Fuad Ramly,M.Hum selaku Pembimbing pertama karya ilmiah ini dan Ibu Musdawati, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis, juga kepada Bapak Happy Saputra,S.Ag.M.Fil.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang pernah memberi masukan dan arahan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Berkat bimbingan, masukan dan dorongan merekalah sehingga karya ilmiah ini bisa terselesaikan dengan baik. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Dekan, Sekretaris Prodi AFI, Penasehat Akademik, Para Dosen dan segenap Civitas akademika fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah mentranformasikan ilmu dan membimbing penulis dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terimakasih untuk yang teristimewa orang tua tercinta ayahanda Ir.Husaini yang bila penulis kutip dari kutipan kata ayah yaitu “seorang anak bisa lebih besar dari ayahnya tetapi seorang anak tidak bisa lebih besar dari ibunya”, kata-kata ini salah satu motivasi penulis untuk menjadi lebih sukses dari ayah, dan yang teristimewa lagi Adik-adik: Fajar, Ulva, dan Alif yang telah memberi dorongan, semangat dan do’a, apalagi mengingat pesan dari adik-adik “abang adalah anak pertama, itu berarti abang adalah ujung tombak dari kami, dan bila abang berhasil itu adalah contoh bagi kami adik-adik abang ini juga akan ikut untuk berhasil kalau bisa lebih berhasil dari abang”, karena ini juga sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi hingga selesai.

Selanjutnya terimakasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya membantu penulis memberikan informasi sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Zulfikar Pohan, Mustafa, Habibi, Hardianto, M.Riska, Roli, Dedi, Ridha, Agus juga yang lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Selain itu Kepada Abang Zulfian yang juga tidak lupa untuk memberi dorongan semangat kepada penulis setiap berjumpa di ruang Prodi AFI. Tidak lupa juga kepada pengurus HMP AFI baik dimisioner dan pengurus baru periode ini yang juga telah menyemangati penulis dengan mengatakan “kita akan wisuda barengan nanti”, kata-kata itu selain ucapan bercanda juga penulis jadikan motivasi semangat untuk cepat selesai. Selain itu terimakasih penulis kepada rekan-rekan pengurus Forsimadya UIN Ar-Raniry

yang juga telah menyemangati penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.  
Terima kasih atas semangatnya.

Skripsi ini hanya sebuah karya sederhana yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk pembaca. Amin

Banda Aceh, Januari 2018

Penulis

**Miftahul Riski**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	18
A. Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala .....	18
B. Keadaan Penduduk .....	19
C. Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala. ....	20
D. Kondisi Pendidikan.....	20
1. Banda Aceh Sebagai Kota Pendidikan.....	20
2. Pelaksanaan Syari’at Islam di Banda Aceh.....	24
3. Isu Agama Dalam Masyarakat Aceh.....	27
<b>BAB III : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	34
A. Kajian Pustaka .....	34
1. Pengertian Media Sosial.....	34
2. Asal-Usul Media Sosial.....	37
B. Kerangka Pemikiran.....	42
1. Media Sosial Menurut Para Ahli.....	42
2. Media Sosial Dalam Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) .....	43

<b>BAB IV : URGENSI MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK</b>	
<b>KARAKTER MASYARAKAT .....</b>	<b>48</b>
A. Catatan Awal Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Pembentukan Akhlak dan Aqidah di Kalangan Anak Muda di Banda Aceh Khususnya di Kecamatan Syiah Kuala .....	49
2. Bagaimana Anak Muda Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Berjejaring, Membagi Pengetahuan dan Informasi.....	57
C. Analisis Penulis.....	62
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini media sosial menjadi salah satu media dimana masyarakat berkomunikasi dan saling berbagi informasi. Fenomena ini tidak hanya terjadi secara global namun juga Indonesia bahkan sampai ke kota Banda Aceh. Penggunaan media sosial sebagai alat berjejaring dan berkomunikasi telah menjadi lumrah dibanyak kalangan khususnya remaja dan anak muda.

Media sosial mempermudah orang dalam berhubungan satu dengan yang lain tanpa mengenal ruang dan waktu. Media sosial pada satu sisi memberikan berbagai kemudahan berkomunikasi bagi penggunanya, namun disisi lain juga memiliki dampak yang buruk jika penggunaannya tidak dilakukan dengan penuh etika dan sopan santun.<sup>1</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi yang canggih di era globalisasi saat ini memiliki dampak langsung bagi masyarakat. Salah satu perkembangan itu adalah munculnya media telekomunikasi seperti internet, dimana sebelum tahun 2000 tidak begitu dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah.

Media sosial yang sudah menjamur di masyarakat. Jejaring sosial membawa dampak positif terhadap komunikasi masyarakat. Tetapi dibalik semua itu terdapat pula dampak-dampak negatif yang dirasakan masyarakat. Dampak

---

<sup>1</sup>Arifin anwar, *ilmu komunikasi; sebuah pengantar ringkas* ( Jakarta: Raja grafindo), hal 34

negatif tersebut dirasakan karena tidak pintarnya masyarakat dalam memilih dan memilah mana yang baik dan buruk, ini disebabkan kurang siapnya masyarakat kita dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.<sup>2</sup>

Jika dinilai dengan sudut pandang Islam, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad, bahwasanya diantara tanda-tanda dekatnya kiamat adalah dzuhurul qalam (tersebarinya pena/tulisan). Ulama menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pena tersebut adalah tersebarinya tulisan-tulisan di media komunikasi (sosial media) secara masif.<sup>3</sup>

Karena banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan anjuran hukum-hukum Islam. Misal pada kasus media sosial saat ini yang lebih ngetren dikalangan muda-mudi seperti Facebook, Blackberry massanger (BBM), Whatshaap, Instagram, dan banyak aplikasi media sosial lainnya, dimana banyak pemberitaan yang tidak menunjukkan sikap islami seperti mengupdate status untuk tujuan pribadi adapun untuk menyindir sikap orang lain dengan perkataan yang tidak sopan, adapun pemberitaan lainnya dengan mengupload foto atau video pribadi yang kurangnya moral etika pengguna dan terkadang juga mengunggah foto atau video orang lain yang melanggar hak privasi orang lain

Padahal seharusnya media sosial merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

---

<sup>2</sup>Syariah publishing, *adab-adab seorang muslim dalam menggunakan sosial media*, (bekasi jawa barat: syariah publishing), hal 4

<sup>3</sup><https://muslimah.or.id/8790-sosmedmu-surga-dan-nerakamu.html>, diakses 10 November 2017

Media sosial sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, kedudukan media sosial dalam masyarakat sangatlah penting. Media sosial harusnya dapat menjadi salah satu sarana dimana informasi dan pengetahuan dapat dibagi secara cepat sehingga diharapkan bahwa media sosial dapat menjadi salah satu wadah dimana setiap penggunanya mampu belajar satu sama lain.

Hasil analisa selama observasi mengenai media sosial ini dapat disimpulkan bahwa media sosial digunakan dengan cara yang beragam, satu sisi media sosial memiliki manfaat yang baik bagi penggunanya khususnya anak muda dan remaja, namun media sosial juga memiliki pengaruh yang buruk jika penggunanya tidak memiliki etika dalam penyampaian pesannya. Disisi lain juga menunjukkan bahwa media sosial sering dipakai sebagai alat untuk mempropaganda dan menghasut sehingga dikhawatirkan akan berdampak bagi pembentukan akhlak dan akidah penngunanya khususnya anak muda. Maka dari itu, kajian dan penelitian tentang dampak media bagi pembentukan akhlak dan akidah terhadap anak muda penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan media sosial Bagi pembentukan akhlak dan Akidah dikalangan anak muda di Banda Aceh?
2. Bagaimanakah anak muda menggunakan media sosial sebagai tempat berjejaring, membagi pengetahuan dan informasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui Bagaimana dampak penggunaan media sosial Bagi pembentukan Akhlak dan Aqidah dikalangan anak muda di Banda Aceh?
2. Untuk dapat mengetahui Bagaimanakah anak muda menggunakan media sosial sebagai tempat berjejaring, membagi pengetahuan dan informasi?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Urgensi media sosial dalam pembentukan karakter masyarakat (studi kasus kecamatan syiah kuala).

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Dari segi praktis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi terutama bagi masyarakat muslim mengenai penggunaan media sosial secara islami.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti.

- c. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dan bahan rujukan untuk studi penelitian lanjutan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang urgensi media sosial dalam pembentukan karakter masyarakat (studi kasus Kecamatan Syiah Kuala)

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Urgensi**

Urgensi berasal dari bahasa latin "urgere" (kata kerja) yang berarti mendorong, dalam bahasa inggris "urgent" (kata sifat) dalam bahasa indonesia "urgensi" (kata benda), istilah urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti<sup>4</sup>

### **2. Media**

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara", yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Jadi dalam pengertian yang lain media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunitor kepada khalayak<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090820071746AAO33B8>, diakses 3 desember 2016

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 753

### 3. sosial

Sosial adalah dimana manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.<sup>6</sup>

### 4. Karakter

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Adapun beberapa jenis karakter yang akan kita temui dalam kehidupan sehari-hari yaitu : Bijaksana, Boros, Buas, Ceria, Cuek, Egois, Eksentrik, Hemat, Iri, Jinak, Jujur, Licik, Munafik, Pelit, Pemaaf, Pemalas, Pemarah, Pembenci, Penakut, Pendendam, Pendiam, Penghina, Pengkhianat, Penyabar, Penyayang, Rajin, Setia, Sombong, Tamak, Tidak percaya diri<sup>7</sup>.

Karakter bukan merupakan suatu hal yang dibawa sejak lahir sehingga dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh orang-orang dan lingkungan tempat tinggal. Karakter juga dibentuk dari proses yang panjang dan lama. Tak hanya di lingkungan tempat tinggal saja, di sekolah, di kampus dan ditempat-tempat lainnya juga merupakan tempat terjadinya pembentukan karakter. Oleh karena itu lingkungan, teman dan pergaulan berperan sangat penting dalam proses pembentukan karakter.

---

<sup>6</sup>Lukman Ali dkk, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed II.( Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1991),89.

<sup>7</sup><http://www.sumberpengertian.co/pengertian-karakter-lengkap>

Karakter terdiri dari beberapa unsur pembangun diantaranya<sup>8</sup> :

### 2.1. Sikap

Sikap merupakan salah satu bagian dalam karakter yang menjadi dasar atau cerminan dari karakter seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap seseorang selaras dengan karakter yang ia miliki.

### 2.2. Emosi

Emosi merupakan suatu gejala dinamis yang dirasakan manusia yang ditimbulkan karena efek perasaan yang sangat kuat.

### 2.3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen yang didapat dari faktor sosio psikologis yang juga kemudian mempengaruhi karakter seseorang. Kepercayaan ini menjadi pembangun dalam watak dan karakter manusia.

### 2.4. Kebiasaan dan Kemauan

Kemauan yang kuat dan kebiasaan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Kebiasaan mencerminkan tindakan dan perilaku atau karakter dari seseorang.

### 2.5. Konsepsi Diri ( Self-Conception )

Konsepsi diri merupakan sebuah tindakan bagaimana kita menempatkan diri dalam kehidupan.

---

<sup>8</sup>Ibid

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka peneliti menyertakan beberapa artikel hasil penelitian dan skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yaitu:

Abraham Maslow (1908-1970) adalah seorang psikolog amerika serikat, menurutnya ada tujuh macam motivasi yang menggerakkan pribadi manusia, motivasi ini didorong oleh kebutuhan hidup. Keutuhan disuatu tingkat setidaknya harus dipuaskan sebagian terlebih dahulu sebelum menginjak ketinggian kebutuhan yang lebih tinggi, dan kebutuhan yang harus dipenuhi inilah yang menjadi penentu tindakan yang penting.

Jadi, menurut teori kepribadian maslow, untuk menghadapi tantangan zaman seseorang harus memenuhi kebutuhan dari yang paling dasar, jadi, dari ketujuh motivasi, poin keenam adalah kebutuhan ingin tahu dan memahami. Jadi dalam motivasi maslow dapat pula dilihat dari awal seseorang yang merasa penasaran akan media sosial itu seperti apa, dari rasa penasaran inilah timbulnya rasa ingin memilikinya<sup>9</sup>.

A.R. Radcliffe Brown adalah tokoh yang hidup dimasa 1889-1955. Namanya mulai dikenal luas setelah idenya tentang struktural dikemukakan. Dalam idenya itu dia menegaskan bahwa hubungan sosial didalam suatu lingkungan masyarakat tidak terlepas dari adanya struktur masyarakat ditempat itu

---

<sup>9</sup>Achmad chodjim, *hidup penuh makna (memberdayakan diri untuk menghadapi tantangan zaman)*,(jakarta:PT.Serambi ilmu semesta, 2013), hal 213-218

sendiri. Sehingga terbentuklah suatu jaringan antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>10</sup>

Novi Ika Setyani dalam jurnalnya berjudul pengguna media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas (studi deskriptif kualitatif penggunaan media sosial *twitter*, *facebook*, dan *blog* sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi surakarta) dalam hasil penelitiannya yang telah dilakukan mengenai penggunaan media sosial *twitter*, *facebook* dan *blog* sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi berbagi surakarta, novi menyimpulkan penggunaan media sosial *twitter* sebagai sarana komunikasi bagi komunitas surakarta digunakan untuk informasi kelas, pendaftaran kelas, koordinasi, sapaan, pencarian guru dan tempat, menjalin kerja sama komunikasi dengan akber kota lain. Komunikasi dengan akun lain dan sharring photo. Sedangkan penggunaan media sosial facebook hanya digunakan untuk memperkenalkan profil akber solo, informasi kelas dan Berbagi foto, dan penggunaan media sosial blog digunakan untuk menulis kembali materi kelas dan menyertakan foto.<sup>11</sup>

Silvia Fardila Soliha dalam jurnalnya berjudul tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial, dari Hasil penelitiannya dia

---

<sup>10</sup><http://www.bimbingan.org/tokoh-tokoh-antropologi-dan-teori-yang-dikemukakan-nya.htm>, diakses 4 desember 2016

<sup>11</sup>Novi Ika Setyani” *pengguna media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas (studi deskriptif kualitatif penggunaan media sosial twitter, facebook, dan blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi berbagi surakarta)*” ( jurnal fakultas ilmu sosial dan adminitrasi Universitas sebelas maret,surakarta 2013) diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengena+i+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan tingkat ketergantungan pada media sosial dengan tingkat hubungan cukup kuat yakni sebesar 31,4% meskipun memiliki pengaruh yang sangat kecil, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *R Square* 12,7% dari *variance* tingkat ketergantungan pada media sosial dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel kecemasan sosial dengan *P-value* = 0.000 yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . dan Silvia juga menyatakan sedangkan sebesar 87,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.<sup>12</sup>

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Anang Sugeng Cahyono yang berjudul pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di indonesia, dari kesimpulan yang ditulis ialah Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok - kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang

---

<sup>12</sup>Silvia Fardila “*tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial*” (*jurnal Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan V, 2015*) diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma yang ada.<sup>13</sup>

Primada Qurrota Ayun dalam jurnalnya berjudul Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas, dari hasil penelitiannya mengenai fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas diri mereka, menunjukkan bahwa<sup>14</sup> ;

1. Remaja menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda dalam ketiga akun media sosial tersebut.
2. Secara orientasi personal, para remaja menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk memiliki akun media sosial lebih dari satu.
3. Nilai individu yang ditampilkan dalam media sosial, para remaja mencoba membuat sebuah citra positif tentang diri mereka di media sosial tersebut. Remaja suka menampilkan identitas mereka yang *Smart*, terlihat bahagia, dan suka menampilkan hobi atau kegiatan yang mereka sukai.

---

<sup>13</sup>Anang sugeng cahyono “pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di indonesia”(Artikel)diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

<sup>14</sup>Primada Qurrota Ayun “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas” *jurnal Channel*, Vol. 3, No. 2, (2015), diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengena+i+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

4. Para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk *eksis* dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial, dalam bentuk tersirat.

Ilham Prisgunanto dalam jurnalnya pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa, yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswi sekolah dalam bergaul.

Para siswa-siswi sekolah menggunakan sosial media hanya untuk keperluan mengisi waktu luang saja. Dengan demikian tidak perlu ada ketakutan berlebihan bagi semua pihak ketika siswa-siswi menggunakan sosial media dalam pergaulan sehari-hari<sup>15</sup>.

Feranita dalam skripsinya berjudul pengaruh media sosial facebook terhadap hasil belajar akidah ahklak di MA Syamsul Ulum kota sukabumi jawa barat, dalam hasil penelitiannya menyatakan tidak terdapat pengaruh media sosial facebook terhadap hasil belajar siswa di MA Syamsul Ulum, maka media sosial

---

<sup>15</sup>Ilham Prisgunanto “pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 19 No. 2, Agustus 2015:101-112, diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

facebook tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa MA Syamsul Ulum kota sukabumi jawa barat.<sup>16</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat *research kualitatif* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gejala-gejala, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup>

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan dan kepustakaan. Informasi dan data penelitian ini berupa pemahaman terhadap makna baik itu diperoleh dari data yang berupa interaksi media dengan responden, maupun berupa ungkapan dari netizen yang diperoleh melalui data dan catatan yang resmi lainnya yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu *adab bermedia dalam islam*.

### **2. Teknik penulisan**

Penulis berpedoman pada panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2015. Penelitian ini

---

<sup>16</sup>Ratih Dwi Kusumaningtyas, “ peran media sosial online (facebook) sebagai saluran self disclosure remaja putri di surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya)” (skripsi ilmu komunikasi, universitas pembangunan nasional “veteran” jawa timur 2010), xiv

<sup>17</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif.<sup>18</sup> Menurut Bogdan dan Taylor “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>19</sup>

### 3. Sumber data dan subyek penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi (seperti pada penelitian kuantitatif dengan memilih sebagian dari populasi melalui sampling atau sampel) melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena di lapangan.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga penelitian lebih fokus, kepada suatu permasalahan media yang mengetahui tentang *bagaimana seharusnya bermedia dalam islam*, yang akan menjadi sumber dan objek penelitian berdasarkan pengamatan awal dalam penelitian ini. Di samping itu, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, whatshApp dan blackberry massanger (BBM) sebanyak lebih kurang 30 orang, selanjutnya pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random

---

<sup>18</sup>Tim IAIN Ar-Raniry, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), 15.

<sup>19</sup>Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 4.

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 52.

sampling yaitu sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek, dalam hal ini, subjek yang dipilih berdasarkan random sampling adalah 15 orang pengguna media sosial kecamatan syiah kuala, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dilapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, sumber data dan informasi tambahan yang berasal dari buku-buku yang berkaitan sebagai pelengkap dalam penelitian. Lebih lanjut penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial, demi mendapatkan data yang jelas dan (valid) mengenai objek yang diteliti.<sup>21</sup> Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengamati dari aktifitas para pengguna media sosial melalui keaktifannya dalam bermedia sosial seperti whatshApp, instagram dan facebook.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan dialog secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, bisa dengan cara bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, maupun tanpa

---

<sup>21</sup>Anas sudjono, *teknik pengumpulan data dan evaluasi; suatu pengantar*, (yogyakarta:UP.Rama,1986),46

bertatap muka ( via alat komunikasi ) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.<sup>22</sup>

c. Sumber data

Sumber data adalah cara yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil informasi dan wawancara yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam peneliti ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan metode-metode tersebut di atas maka sebagai gambaran dalam memperjelas tulisan ini maka sistematika pembahasannya dapat di tulis sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum terhadap daerah penelitian yang di dalamnya meliputi, gambaran tentang masyarakat yang menggunakan media sosial.

Bab ketiga membahas tentang pengertian media sosial, asal usul media sosial itu sendiri, mengenai pemikiran para tokoh khususnya media sosial serta kajian media sosial dalam Al-qur'an dan As-sunnah

---

<sup>22</sup>Sugiyano, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

Bab keempat adalah bab inti dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana dampak penggunaan media sosial Bagi Pembentukan Akhlak dan Akidah dikalangan anak muda di Banda Aceh dan Bagaimanakah anak muda menggunakan media sosial sebagai tempat berjejaring, membagi pengetahuan dan informasi

Bab kelima, merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab terdahulu. Dalam bab ini pula penulis mengajukan saran yang berkenaan dengan masalah yang sedang di bahas.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala**

Syiah Kuala adalah salah satu nama Kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, Indonesia, dengan Ibu Kota Kecamatan yaitu Lamgugop. Lamgugop juga salah satu nama Gampong dari 10 Gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala dan jumlah Dusun di Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 42 Dusun<sup>23</sup>.

Penelitian ini dilakukan dikecamatan Syiah Kuala. Secara spesifik dengan melihat bagaimana penggunaan media sosial dikalangan anak muda yang bertempat tinggal di kecamatan Syiah kuala. Pemilihan area penelitian diwilayah ini karena beberapa alasan, diantaranya adalah :

1. Daerah ini banyak ditinggali oleh mahasiswa yang keramaian menempuh jejang pendidikannya di dua universitas besar yaitu Universitas syiah kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan ada juga yang kuliah di Universitas Pante Kulu, Stikip BBG, Alwasliyah dan Akper Cut Nyak Dhien, darusasalam.
2. Banyaknya warung kopi yang memfasilitasi jaringan internet (Wifi) sehingga banyak mahasiswa dapat dengan mudah memilih warung kopi mana yang nyaman mereka huni untuk menikmati wifi dan membuat tugas yang membutuhkan jaringan internet (wifi).

---

<sup>23</sup> Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2016

3. Dilain sisi penulis juga melihat daerah ini yang tidak sedikit pula pedagang yang menjual kartu internet untuk kebutuhan para pengguna internet dengan berbagai macam kartu internet yang dijual dengan harga standar mahasiswa .
4. Hampir rata-rata muda-mudi didaerah ini menggunakan media sosial aktif, bisa dilihat bagi yang menggunakan smartphone, apalagi sekarang ini ialah eranya berkomunikasi melalui jaringan internet, jadi daerah ini adalah salah satu yang ramai menggunakan media sosial.
5. Bisa dikatakan daerah ini adalah tempat banyaknya pengguna internet karena bisa dilihat dari banyaknya fasilitas internet yang ada didaerah ini tidak hanya diwarung kopi tetapi di kantor kecamatan dan desa pun juga memiliki Wifi.

## **B. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan pemutakhiran data yang ada pada tahun 2015, jumlah luas Kecamatan Syiah Kuala adalah 1.390 Ha dari 10 Gampong, adapun jumlah RT pada Kecamatan Syiah Kuala berjumlah 9.000.057 R T dan Jumlah penduduk dari kesepuluh Gampong dalam wilayah Kecamatan Syiah Kuala berjumlah 24.109.72 Penduduk<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid*

### C. Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Syiah Kaula

Kecamatan Syiah Kuala jika dilihat dari mata pencaharian penduduknya ada yang peternak, ada pula yang berprofesi sebagai pedagang mini market, pedangan warung atau Restoran<sup>25</sup>.

### D. Kondisi Pendidikan

#### 1. Banda Aceh sebagai Kota Pendidikan

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat Pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh.

Melihat dari sejarah, Banda Aceh adalah sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14. Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang pernah ada sebelumnya, seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indrapura (Indrapuri). Dari batu nisan Sultan Firman Syah, salah seorang Sultan yang pernah memerintah Kesultanan Aceh, didapat keterangan bahwa Kesultanan Aceh beribukota di Kutaraja (Banda Aceh)<sup>26</sup>.

Pada masa Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh tumbuh sebagai pusat perdagangan maritim, khususnya untuk komoditas lada yang saat itu sangat tinggi

---

<sup>25</sup>*Ibid*

<sup>26</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banda\\_Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh)

permintaannya dari Eropa. Iskandar Muda menjadikan Banda Aceh sebagai taman dunia, yang dimulai dari kompleks istana. Komplek istana Kesultanan Aceh juga dinamai Darud Dunya (Taman Dunia).

Pada masa agresi Belanda yang kedua, terjadi evakuasi besar-besaran pasukan Aceh keluar dari Banda Aceh yang kemudian dirayakan oleh Van Swieten dengan memproklamasikan jatuhnya kesultanan Aceh dan mengubah nama Banda Aceh menjadi Kuta Raja. Setelah masuk dalam pangkuan Pemerintah Republik Indonesia baru sejak 28 Desember 1962 nama kota ini kembali diganti menjadi Banda Aceh berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 No. Des 52/1/43-43.

Merlihat Kota Banda Aceh yang tidak hanya diramaikan oleh masyarakat setempat (asli) masyarakat Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, Kota Banda Aceh juga diramaikan oleh mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Aceh bahkan yang diluar Provinsi Aceh pun juga ada bisa dikatakan orang-orang yang ada di Banda Aceh ada dari Sabang sampai Marouke dan bahkan diluar Indonesia pun negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand juga ramai pergi menuntut ilmu di Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia.

Tidak hanya negara tetangga bahkan juga ada mahasiswa yang dari India dan belahan benua Eropa yaitu orang Turki yang menuntut ilmu di Kota Banda Aceh. Namun tidak salah kalau Banda Aceh telah mendapatkan gelar sebagai kota referensi pelayanan pendidikan berturut-turut sebanyak 4 kali, pada tahun 2016 lalu, Pemerintah Kota Banda Aceh menerima penghargaan khusus sebagai daerah

Referensi Layanan Pendidikan di Provinsi Aceh. Penghargaan berupa piagam dan plakat Gubernur Aceh Awards dalam rangka Hari Pendidikan Daerah (Hardikda) diserahkan langsung oleh Gubernur Aceh Zaini Abdullah kepada Kadisdikpora Banda Aceh, Syaridi<sup>27</sup>.

Dinobatkan sebagai kota referensi layanan pendidikan justru ini tidak luput dari sejarah rakyat aceh tempo dulu yang berkeinginan untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan tinggi negeri yang salah satunya adalah Universitas Syiah Kuala yang merupakan wujud dari keinginan rakyat Aceh.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh telah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang terkenal. Para mahasiswa dan staf pengajar berasal dari berbagai penjuru dunia, seperti Kesultanan Turki, Iran, dan India. Syiah Kuala, yang namanya ditabalkan pada perguruan tinggi negeri di Serambi Mekkah ini, adalah seorang ulama Nusantara terkemuka yang bernama Tengku Abdur Rauf As Singkili pada abad XVI, yang terkenal baik di bidang ilmu hukum maupun keagamaan<sup>28</sup>.

Pada tahun 1957, awal Provinsi Aceh terbentuk, para pemimpin pemerintahan Aceh, antara lain oleh Gubernur Ali Hasjmy, Penguasa Perang Letnan Kolonel H. Syamaun Ghaharu dan Mayor T. Hamzah Bendahara serta didukung para penguasa, cendikiawan, ulama, dan para politisi lainnya telah sepakat untuk meletakkan dasar bagi pembangunan pendidikan daerah Aceh.

---

<sup>27</sup><https://bandaacehkota.go.id/berita/1933/banda-aceh-kota-referensi-layanan-pendidikan-di-aceh.html>

<sup>28</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Syiah\\_Kuala](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Syiah_Kuala)

Tanggal 21 April 1958, Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) dibentuk dengan tujuan mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA pada awalnya dipimpin oleh Bupati M. Husen, Kepala Pemerintahan Umum pada Kantor Gubernur pada waktu itu, yang kemudian dipimpin oleh Gubernur Ali Hasjmy. YDKA menyusun program antara lain:

- a) Mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibukota provinsi dan setiap Kota Kabupaten dalam wilayah Aceh.
- b) Mengusahakan berdirinya satu Universitas untuk daerah Aceh.

pada tanggal 17 Agustus 1958 telah dilangsungkan upacara peletakan batu pertama kota pelajar/ mahasiswa (KOPELMA) Darussalam oleh Menteri Agama K.H. Mohd. Ilyas atas nama Pemerintah pusat, keinginan dan cita-cita rakyat Aceh untuk memiliki sebuah perguruan tinggi telah menjadi kenyataan. Kota Pelajar Mahasiswa Darussalam secara resmi dibuka Presiden Soekarno pada tanggal 2 September 1959, diiringi pembukaan selubung Tugu Darussalam dan peresmian pembukaan Fakultas pertama dari Universitas Syiah Kuala, yaitu Fakultas Ekonomi. Mulai saat itu, semua komponen rakyat Aceh ikut mencurahkan pikiran dan tenaga serta bekerja bahu membahu dalam membangun Darussalam sehingga berdirinya Universitas Syiah Kuala. Polisi, tentara, pegawai, anak sekolah, rakyat di sekitar perkampungan Darussalam, turut serta bergotong royong dengan penuh keikhlasan untuk mendirikan dan menyumbangkan tenaga bagi pembangunan Darussalam, yang dipandang sebagai "Jantung Hati Rakyat

Aceh". pada tahun 2017 ini Banda Aceh kembali mendapatkan penghargaan dari Gubernur Aceh sebagai Kota Referensi layanan pendidikan<sup>29</sup>

## 2. Pelaksanaan Syari'at Islam di Banda Aceh

Sebagai komitmen bersama atas perdamaian antara pemerintahan RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Maka dilahirkanlah Undang-undang No. 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh (UUPA), merupakan harapan baru bagi masyarakat Aceh untuk mewujudkan kesejahteraan dalam perdamaian. Lahirnya Undang-undang Pemerintahan Aceh (UUPA) merupakan satu tonggak sejarah dalam perjalanan bangsa Indonesia, khususnya bagi masyarakat Aceh.

Syariat adalah semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah Swt untuk kaum muslimin, baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun dengan Sunnah Rasul<sup>30</sup>. Menurut Ali dalam buku Nurhafni dan Maryam Syariat Islam secara harfiah adalah jalan(ketepian mandi), yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariat merupakan jalan hidup muslim, syariat memuat ketetapan Allah dan RasulNya, baik berupa larangan maupun suruhan yang meliputi seluruh aspek manusia<sup>31</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Syariat Islam merupakan keseluruhan peraturan atau hukum yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah,

---

<sup>29</sup><https://www.newsbandaaceh.com/2017/10/terpilih-sebagai-kota-referensi-layanan-pendidikan-aminullah-komitmen-tingkatan-kualitas-pendidikan/>

<sup>30</sup>Muhammad Yusuf Musa, *Islam: suatu kajian komprehensif*, (Jakarta, Rajawali press, 1998), hal 3

<sup>31</sup>Nurhafni dan Maryam, *Pro dan Kontra Penerapan Syariat Islam di NAD*, (Jakarta. 2006), hal 3

manusia dengan manusia, manusia dengan alam (lingkungannya), baik yang diterapkan dalam AL-qur'an maupun Hadist dengan tujuan terciptanya kemashlahatan, kebaikan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat.

Dalam hubungannya dengan Syariat Islam yang berlaku di Aceh, dapatlah dijelaskan lembaga-lembaga yang memiliki wewenang sebagai berikut :

a) Dinas syariah islam.

Dinas Syariat Islam Provinsi diresmikan pada tanggal 25 februari 2002. Lembaga inilah yang mengatur jalannya pelaksanaan Syariat Islam. Tugas utamanya adalah menjadi perencana dan penanggung jawab pelaksanaan Syariat Islam di NAD.

b) Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)

Lembaga ini merupakan suatu lembaga indepen den sebagai suatu wadah bagi ulama-ulama untuk berinteraksi, berdiskusi, melahirkan ide-ide baru dibidang syariat. Kaitannya dalam pelaksanaan syariat Islam adalah lembaga ini bertugas memberikan masukan pertimbangan, bimbingan dan nasehat serta saran dalam menentukan kebijakan daerah dari aspek syariat Islam, baik kepada pemerintahan daerah maupun kepada masyarakat.

c) Wilayatul hisbah (WH)

Wilayatul Hisbah merupakan lembaga yang berwenang memberitahu dan mengingatkan anggota-anggota masyarakat tentang aturan-aturan yang ada yang

harus di ikuti, cara menggunakan dan menaati hukum tersebut, serta perbuatan yang harus di hindari karena bertentangan dengan peraturan.

d) Mahkamah Syar'iyah.

Mahkamah Syar'iyah merupakan pengganti pengadilan agama yang sudah di hapuskan. Mahkamah ini akan mengurus perkara muamalah (perdata), jinayah (pidana) yang sudah ada Qanunnya. Pendek kata lembaga ini adalah pengadilan yang akan mengadili pelaku pelanggaran Syariat Islam. Tingkat Kabupaten dibentuk Mahkamah Syariah dan tingkat Provinsi Mahkamah Syar'iyah Provinsi yang telah diesmikan.<sup>32</sup>.

Setelah berlakunya hukum pidana islam yang meliputi maisyir (Judi), khamar (minuman keras), dan khalawat (mesum), bagi pelaku tindak pidana diatas yang telah diutus oleh mahkamah Syar'iyah dan dinyatakan berkekuatan hukum tetap, maka pelaksanaan putusan Mahkamah Syar'iyah akan dilaksanakan oleh jaksa Penuntut Umum dan dibantu oleh Algojo (tukang cambuk) yang dilaksanakan di halaman masjid sesudah Shalat Jumat.

Pelaksanaan hukum cambuk tersebut dihadiri oleh para penegak hukum, dan masyarakat aceh yang ingin menyaksikannya. Hukuman cambuk merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam Syariat Islam NAD. Ketentuan dalam hukum cambuk antara lain:

---

<sup>32</sup>Abu Bakar. Al yasa', "*bunga rampai pelaksanaan syariat islam (pendukung Qanun pelaksanaan syariat islam)*" dan "*syariat islam di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-paradigma, kebijakan dan kegiatan*" (Banda aceh.dinas syariat islam, 2004 dan 2006)

- 1) Terhukum dalam kondisi sehat.
- 2) Pencambuk adalah Wilayatul Hisbah yang di tunjuk Jaksa Penuntut umum.
- 3) Cambuk yang digunakan adalah rotan dengan diameter 0.75 s/d 1.00 cm.
- 4) Jarak pencambuk dengan terhukum kira-kira 70 cm.
- 5) Jarak pencambuk dengan orang yang menyaksikan paling dekat 10 meter.
- 6) Pencambukan di hentikan jika menyebabkan luka, di minta dokter atas pertimbangan medis, atau terhukum melarikan diri.
- 7) Pencambukan akan dilanjutkan setelah terhukum dinyatakan sehat atau setelah terhukum menyerahkan diri atau tertangkap<sup>33</sup>.

Berdasarkan hukuman cambuk tersebut di atas harus diakui bahwa kesadaran hukum masyarakat Aceh semakin meningkat dengan menurunnya angka kriminalitas dan tindak pidana yang terjadi

### **3. Isu Agama Dalam Masyarakat Aceh**

Sebagai Pengantar, Mengutip kata-kata dalam sebuah video ceramah dari gontor TV yaitu “orang Islam di Indonesia ada dua kalau tidak Nahdlatul Ulama (NU) ya Muhammadiyah”, dari kata-kata tersebut jika dikaji mengapa ada dua, tentu adanya polemik yang terjadi dikalangan umat Islam Indonesia, hal ini jika dinilai sekilas itu dikarenakan faktor “rujukan” yang berbeda yang tidak bisa dikatakan paling benar dan salah, mengingat ekstitensi dari Al-Qur’An dan Hadits memberi peluang bagi umat Islam dalam mempelajari Islam itu sendiri seperti sebuah contoh yang terjadi saat ini yang malahan terjadi perdebatan secara turun temurun. Pembacaan do’a Qunut dalam shalat shubuh dan raka’at shalat tarawih

---

<sup>33</sup>Abu Bakar. Al yasa’, *syariat Islam di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-paradigma, kebijakan dan kegiatan*, (Banda Aceh, Dinas syariat Islam, 2006), Hal 7

di bulan ramadhan, dua hal ini tentunya tidak asing bagi kita mendengarnya, bagi orang “awam” yang jangankan menjadi imam dimasjid jadi makmum saja terkadang jarang malahan ada yang hampir tidak pernah, justru orang-orang seperti inilah yang kebanyakan memperdebatkan dua persoalan tersebut dengan membawa rujukan singkat padat namun kurang jelas, tetapi bagi orang yang tidak ingin adanya perpecahan umat islam yang dengan mudahnya mengatakan orang lain sesat justru tidak memperdebatkan persoalan-persoalan “Ranting” dikarenakan selagi orang tersebut berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadits dan masih mengakui Allah sebagai Tuhannya dan Muhammad adalah Nabi utusan Allah niscaya tidak akan tersesat umat islam. Mengutip yang dikatakan oleh kiayi Sahal Mahfudh “Penghambat terjadinya ukhuwah (persaudaraan) adalah kebodohan, sempitnya wawasan, fanatisme buta dan kurangnya silaturahmi”

Jadi kembali kepada poin mengenai isu agama, dari isu sentimen agama yang terjadi di beberapa wilayah Republik Indonesia, salah satunya Aceh. Ketentraman hidup bermasyarakat sangat terganggu oleh kerentanan yang luar biasa terhadap isu agama tersebut. Sedikit saja identitas keagamaan disinggung, maka reaksi yang akan ditimbulkannya sangat besar. Reaksi tersebut sampai saat ini hampir berupa kekerasan dengan berbagai tingkat eskalasinya. Eskalasi kekerasan berbaju SARA ini telah menciptakan suasana yang senantiasa mencemaskan bagi hubungan antar umat beragama di masyarakat. Agama sering dijadikan titik singgung paling sensitif dan eksplosif dalam pergaulan masyarakat yang majemuk. Isu agama adalah salah satu isu yang dapat menciptakan konflik. Kerawanan sosial dapat terjadi akibat faktor-faktor non-agama dan faktor-faktor

agama seperti pendirian tempat rumah ibadat, penyiaran agama, penodaan agama, peringatan hari-hari besar keagamaan, perkawinan antar pemeluk beda agama dan sebagainya. Dalam usaha mengatasi kerawanan sosial, mewujudkan serta memelihara dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang rukun, saling pengertian dan saling menghormati perlu peran negara (pemerintah) yang cukup besar. Peran tersebut sebenarnya telah tertuang dalam berbagai peraturan yang berkaitan dengan kebebasan beragama, kegiatan keagamaan dan pemeliharaan kerukunan antar umat beragama<sup>34</sup>.

Adapun Studi tentang interaksi interkomunal umat beragama mengemuka setelah Ashutosh Varshney, salah seorang professor ilmu politik di Universitas Brown, Amerika Serikat yang dari Hasil penelitian Varshney terhadap konflik komunal di India yang melibatkan kaum Hindu dan Muslim (1950-1995) sangat mengejutkan. Menurut Varshney, konflik komunal di India hanya terjadi di daerah perkotaan yang notabene dihuni oleh masyarakat terdidik dari kalangan kelas menengah ke atas. Dan menurutnya, konflik komunal terjadi karena jaringan kewargaan dalam bentuk interaksi interkomunal atau antar agama tidak terbangun dengan baik. Yang mengakar justru jaringan kewargaan dalam bentuk interaksi intrakomunal atau antar agama.

---

<sup>34</sup>Mawardi, *Pelaksanaan pemeliharaan kerukunan umat beragama Kaitannya dengan qanun aceh pasal 9 ayat 1 tahun 2015*, Jurnal Prodi Perbandingan Agama Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Substantia, Volume 18 Nomor 1, April 2016, diakses melalui [substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/169/146](http://substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/169/146), pada tanggal 17 Desember 2017

Temuan Varsheny ini menarik jika dilihat dalam bingkai negara Indonesia dimana secara sosial keagamaan antara India dan Indonesia memiliki banyak sekali kesamaan, misalnya dalam hal keberagaman etnis dan agama. Dari segi konflik keagamaan, Indonesia juga memiliki intensitas konflik keagamaan yang relatif tinggi. Namun menariknya, tidak semua wilayah mengalami konflik keagamaan.

Aceh merupakan salah satu daerah yang aman dari isu dan konflik keagamaan, terutama yang bersifat komunal antar agama. Meskipun Aceh dikenal dengan Daerah Serambi Mekkah, memiliki kekhususan dalam hal penerapan Syariat Islam, namun untuk kasus kekerasan atas nama agama, Aceh relatif tidak masuk dalam daftar pemberitaan media massa. Kekerasan atas nama agama justru lebih sering terjadi di wilayah lain di Indonesia yang tidak memproklamkan dirinya sebagai wilayah syariat Islam.

Kondisi Aceh yang aman dalam kehidupan beragama tentu saja mengundang tanda tanya banyak pihak. Merupakan sebuah anomali atau keganjilan bagi mereka ketika Aceh seharusnya dengan penduduk mayoritas beragama Islam, ditambah lagi dengan karakter masyarakat Aceh yang dikenal keras, konflik politik dan keamanan yang tidak stabil terutama sebelum penandatanganan perjanjian damai antara pemerintah dengan Gerakan Aceh Merdeka, maka seharusnya Aceh berpotensi menimbulkan gejolak antar umat beragama atau paling tidak kekerasan terhadap penganut agama minoritas. Namun

pada kenyataannya terjalin interaksi yang harmonis di antara berbagai elemen masyarakat yang berbeda keyakinan<sup>35</sup>.

Melihat Kecamatan Syiah Kuala dari aspek pendidikan memang bisa dikatakan baik apalagi dengan adanya universitas-universitas ternama di provinsi aceh, Berikut ini daftar jumlah lembaga pendidikan yang ada dikecamatan syiah kuala yaitu:

**Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Gampong Dalam Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2015<sup>36</sup>**

No	Gampong	TK		SD		SLTP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	IeMasenKayeeAdang	0	1	0	0	0	0
2	Pineung	0	1	1	0	0	0
3	Lamgugob	0	2	1	2	0	0
4	Kopelma Darussalam	0	2	2	1	1	1
5	Rukoh	0	2	3	0	0	0
6	Jeulingke	0	0	1	0	0	0
7	Tibang	0	0	1	0	0	0
8	Deah Raya	0	0	0	0	0	0
9	Alue Naga	0	0	1	0	0	0
10	Peurada	0	1	1	0	0	0

<sup>35</sup>Muhammad Sahlan, *Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama Di Kota Banda Aceh*, jurnal Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, Substantia, Volume 16, Nomor 1, April 2014, diakses melalui [substantiajournal. Org /index.php/subs/article/download/ 108/106](http://substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/108/106), pada tanggal 15 desember 2017

<sup>36</sup>*Ibid*

Lanjutan Tabel 4.2

No	Gampong	SMA		SMK		SLB	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	IeMasenKayeeAdang	0	0	0	0	0	0
2	Pineung	0	0	0	0	0	0
3	Lamgugob	0	0	0	0	0	0
4	Kopelma Darussalam	1	3	0	0	0	0
5	Rukoh	0	0	0	0	0	0
6	Jeulingke	0	0	0	0	0	0
7	Tibang	0	0	0	0	0	0
8	Deah Raya	0	0	0	0	0	0
9	Alue Naga	0	0	0	0	0	0
10	Peurada	0	0	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.2

No	Gampong	Pondok	Pesantren	Perguruan	Tinggi
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	IeMasen Kaye Adang	0	0	0	0
2	Pineung	0	0	0	1
3	Lamgugob	0	0	0	1
4	Kopelma Darussalam	0	0	2	0
5	Rukoh	0	0	0	3
6	Jeulingke	0	0	0	3
7	Tibang	0	0	0	2
8	Deah Raya	0	0	0	0
9	Alue Naga	0	0	0	0
10	Peurada	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.2

No	Gampong	MI		MTs		MA	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	IeMasenKayeeAdang	0	0	0	0	0	0
2	Pineung	0	0	0	0	0	0
3	Lamgugob	0	0	0	0	0	0
4	Kopelma Darussalam	0	0	0	0	0	0
5	Rukoh	1	0	1	0	1	0
6	Jeulingke	0	0	0	0	0	0
7	Tibang	0	0	0	0	0	0
8	Deah Raya	0	0	0	0	0	0
9	Alue Naga	0	0	0	0	0	0
10	Peurada	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.1 Jumlah Sarana Peribadi Menurut Gampong dalam Kecamatan

Syiah Kuala Than 2015<sup>37</sup>

No	Gampong	Masjid	Meunasah	Geureja	Pura	Wiraha
1	IeMasenKayeeAdang	1	1	0	0	0
2	Pineung	1	1	0	0	0
3	Lamgugob	1	4	0	0	0
4	Kopelma Darussalam	4	3	0	0	0
5	Rukoh	1	1	0	0	0
6	Jeulingke	3	1	0	0	0
7	Tibang	1	0	0	0	0
8	Deah Raya	1	0	0	0	0
9	Alue Naga	1	3	0	0	0
10	Peurada	1	1	0	0	0

<sup>37</sup>Ibid

## BAB III

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris “Social Media” menurut tata bahasa, terdiri dari kata “Social” yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “Media” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia<sup>38</sup>.

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, tetapi bagi banyak orang, *online communication* justru mempermudah terbentuknya hubungan interpersonal yang dekat. Karena melalui komunikasi secara online, tiap individu yang terlibat cenderung lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan membuka dirinya untuk lebih dikenal orang lain. Komunikasi media sosial tak terikat waktu siang ataupun malam, pihak yang terlibat didalamnya tetap bisa terlibat aktif. Juga tidak terikat ruang dengan siapapun dipenjuru dunia pihak yang terlibat didalamnya bisa berkomunikasi. Hal ini tidak mungkin dilakukan dalam kontak tatap muka, termasuk juga menggunakan media komunikasi konvensional seperti

---

<sup>38</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Media sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), diakses 16 april 2017

telepon hal ini justru terkait dengan biaya dan waktu. Komunikasi secara online dalam hal ini dilihat lebih murah, cepat dan mudah<sup>39</sup>. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet<sup>40</sup>. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di

---

<sup>39</sup>Ronald B. Adler & George Rodman, *Understanding Human Communication*, (New York: Oxford University Press, 2006). Hal 189-190

<sup>40</sup>Tim pusat humas kementerian perdagangan RI, Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI, (jakarta: pusat hubungan masyarakat,2014), Hal 10

negara-negara maju<sup>41</sup>, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak<sup>42</sup>, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Ardianto dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Fenomena media sosial ini bisa dilihat salah satunya dari adanya proyek *cot langet* dengan menggunakan media sosial facebook untuk menjalankan

---

<sup>41</sup>Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004). hal 233

<sup>42</sup>Ronald B. Adler & George Rodman, *Understanding Human Communi-cation...*, Hal190

aktivitas membantu orang kurang mampu. Inilah alasan mengapa media ini disebut media sosial bukan media massa<sup>43</sup>.

Media sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu sebagai berikut<sup>44</sup> :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet
- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- c. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

## **2. Asal Usul Media Sosial**

### **a. Pembagian Media Sosial**

Jejaring sosial muncul atas dasar ide untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia, seperti yang dituliskan oleh Leonard Kleinrock dalam artikelnya mengenai “aliran informasi dalam jaringan komunikasi yang besar” dimana hubungan komunikasi dalam teori dan konsepnya memakai model packet switching berbasis teknologi koneksi internet<sup>45</sup>. Kehadiran jejaring sosial diawali dengan munculnya Sixdegrees.com pada tahun 1997 sebagai situs jejaring sosial pertama di dunia. Tahun 1999 dan 2000 muncul situs jejaring sosial bernama Lunarstorm, Live Journal, dan Cyworld dengan sistem informasi searah, pada tahun

---

<sup>43</sup>Ardianto, Elfinaro dan Lukiati Komula Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) xxi

<sup>44</sup>Efendy, Onong Ichjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 113

<sup>45</sup>Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI, tim pusat humas kementerian perdagangan RI....., Hal 10

2001 munculah Friendster, situs jejaring sosial yang sangat populer selama beberapa tahun hingga Friendster sendiri awalnya ditujukan sebagai tempat untuk mencari jodoh secara online, dan diluncurkannya wikipedia sebagai satu dari beberapa website yang menyediakan pengumpulan data<sup>46</sup>.

Tahun 2003 bermunculan situs jejaring sosial lain dengan beragam kategori seperti Flickr (berbagi foto), Youtube (berbagi video), dan MySpace (banyak digunakan sebagai jejaring sosial musik). Selain Friendster, MySpace merupakan jejaring sosial populer pada saat itu. Pada Tahun 2006, kehadiran facebook menggeser posisi jejaring sosial yang ada pada saat itu. Facebook yang diluncurkan pada 2004 itu saat ini telah memiliki lebih dari 750 juta pengguna<sup>47</sup>. Tahun 2009, muncul jejaring sosial Twitter yang saat ini juga merupakan salah satu jejaring sosial populer. Pengguna Twitter (tweep) dibatasi dalam berkicau (tweet) maksimal 140 karakter. Namun justru pembatasan ini yang membuat Twitter menjadi jejaring sosial micro blogging populer. Karena terbatas, jadi orang hanya menuliskan kata-kata yang penting saja, dan tidak lebay seperti kebanyakan status di Facebook.

Tahun 2011 ini muncul lagi jejaring sosial baru bernama Google $\pm$  (dibaca Google plus) yang dibuat oleh perusahaan internet raksasa, Google. Jejaring sosial ini sepertinya sengaja dibuat untuk menyaingi situs milik Mark Zuckerberg, Facebook. Dengan tampilan dan fitur yang sangat mirip facebook, Google+ disebut-sebut akan menjadi jejaring sosial populer. Kelebihan Google+ adalah

---

<sup>46</sup>Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI, tim pusat humas kementerian perdagangan RI....., Hal 13

<sup>47</sup>*Ibid*,

memiliki fitur dan sistem yang dimiliki oleh facebook dan twitter, bisa dibilang penggabungan dari dua jejaring sosial tersebut.

## **b. Peran dan Fungsi Media Sosial**

### **1) Peran Media Sosial**

Media Sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas<sup>48</sup>. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien tidak hanya itu media sosial juga bisa digunakan sebagai media dakwah bagi umat Islam. Media sosial seperti blog, facebook, twitter, dan youtube memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran.

Media sosial memiliki kelebihan dibandingkan dengan media konvensional, antara lain<sup>49</sup> :

#### 1.1 Kesederhanaan

Dalam sebuah produksi media konvensional dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul. Sedangkan media sosial sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang tanpa dasarpun dapat mengaksesnya, yang dibutuhkan hanyalah komputer dan koneksi internet.

---

<sup>48</sup>Bakir Hasan, "ekonomi media", *journal*, diakses melalui [ejournal.unisba.ac.id/ondex.Php/meditor/artikel/viewfale/1279/831](http://ejournal.unisba.ac.id/ondex.Php/meditor/artikel/viewfale/1279/831). Tanggal 11 desember 2007

<sup>49</sup>*Ibid*

## 1.2 Membangun Hubungan

Sosial media menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan. Perusahaan mendapatkan sebuah feedback langsung, ide, pengujian dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat. Tidak dengan media tradisional yang tidak dapat melakukan hal tersebut, media tradisional hanya melakukan komunikasi satu arah.

## 1.3 Jangkauan Global

Media tradisional dapat menjangkau secara global tetapi tentu saja dengan biaya sangat mahal dan memakan waktu. Melalui media sosial, bisnis dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, terlepas dari lokasi geografis. Media sosial juga memungkinkan untuk menyesuaikan konten anda untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

## 1.4 Terukur

Dengan sistemtracking yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur, sehingga perusahaan langsung dapat mengetahui efektifitas promosi. Tidak demikian dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang lama.

## 2) Fungsi Media sosial

Ketika kita mendefinisikan media sosial sebagai sistem komunikasi maka kita harus mendefinisikan fungsi-fungsi terkait dengan sistem komunikasi, yaitu<sup>50</sup>:

### 1.1 Administrasi

Pengorganisasian profil karyawan perusahaan dalam jaringan sosial yang relevan dan relatif dimana posisi pasar anda sekarang. Pembentukan pelatihan kebijakan media sosial, dan pendidikan untuk semua karyawan pada penggunaan media sosial. Pembentukan sebuah blog organisasi dan integrasi konten dalam masyarakat yang relevan. Riset pasar untuk menemukan dimana pasar anda.

### 1.2 Mendengarkan dan Belajar

Pembuatan sistem pemantauan untuk mendengar apa yang pasar anda inginkan, apa yang relevan dengan mereka.

### 1.3 Berpikir dan Perencanaan

Dengan melihat tahap 1 dan 2, bagaiman anda akan tetap didepan pasar dan bagaiman anda berkomunikasi ke pasar. Bagaiman teknologi sosial meningkatkan efisiensi operasional hubungan pasar.

### 1.4 Pengukuran

---

<sup>50</sup> *Ibid*

Menetapkan langkah-langkah efektif sangat penting untuk mengukur apakah metode yang digunakan, isi dibuat dan alat yang anda gunakan efektif dalam meningkatkan posisi dan hubungan pasar anda.

## **B. Kerangka Pemikiran**

### **1. Media Sosial Menurut Para Ahli**

Seperti yang kita ketahui bahwa Pengertian media sosial terus berubah seiring dengan terus berkembangnya media sosial tersebut, walau pun tentu saja masih dalam benang merah yang sama. Akan tetapi ada beberapa definisi media sosial menurut para ahli. Secara garis besar, media sosial atau jejaring sosial adalah sebuah platform dan teknologi yang memungkinkan dibuatnya konten interaktif, kolaborasi, dan pertukaran informasi antara para penggunanya serta semua itu berbasis internet, diantaranya:

#### **1.1 Lisa Buyer (The Buyer Group)**

Lisa Buyer mendefinisikan media sosial sebagai bentuk hubungan masyarakat (humas) yang paling transparan, menarik dan interaktif pada saat ini<sup>51</sup>.

#### **1.2 Marjorie Clayman (Clayman Advertising)**

Menurut Marjorie Clayman, media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan Anda untuk mengenal pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup>Heidi Cohen, "Sosial Media Definition", (Artikel), diakses melalui [www.trigonal.com](http://www.trigonal.com), tanggal 11 Desember 2017

### 1.3 Sam Decker (Mass Relevance)

Sam Decker menyatakan Media sosial adalah konten dan interaksi digital yang dibuat oleh dan antara orang yang satu dengan yang lainnya<sup>53</sup>.

### 1,4Chris Garrett (Chrisg)

Chris Garrett berpendapat bahwa Media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama<sup>54</sup>.

### 1.5 Wikipedia

Sedangkan menurut Wikipedia, media sosial adalah alat berbasis komputer yang memungkinkan orang untuk membuat, berbagi, atau bertukar informasi, ide, gambar dan video dalam komunitas dan jaringan virtual.

## **2. Media Sosial Dalam Tinjauan Majelis Ulama Indonesia (MUI)**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru saja mengeluarkan fatwa terkait hukum dan pedoman bermuamalah melalui media sosial. Fatwa ini mengatur banyak hal, mulai dari cara membuat postingan media sosial sampai cara memverifikasi.

Dari fatwa ulama indonesia ada beberapa poin yang penulis kutip sebagai mana juga tercantum pada fatwa MUI mengenai dampak positif dari adanya media sosial, sebagai berikut<sup>55</sup>:

---

<sup>52</sup> *Ibid*

<sup>53</sup> *Ibid*

<sup>54</sup> *Ibid*

- a. bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi di tengah masyarakat;
- b. bahwa kemudahan berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui media digital berbasis media sosial dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia, seperti mempererat tali silaturahmi, untuk kegiatan ekonomi, pendidikan dan kegiatan positif lainnya;

adapun dampak negatif dari pengguna media sosial saat ini menurut fatwa MUI ialah<sup>56</sup>:

1. bahwa penggunaan media digital, khususnya yang berbasis media sosial di tengah masyarakat seringkali tidak disertai dengan tanggung jawab sehingga tidak jarang menjadi sarana untuk penyebaran informasi yang tidak benar, hoax, fitnah, ghibah, namimah, gosip, pemutarbalikan fakta, ujaran kebencian, permusuhan, kesimpangsiuran, informasi palsu, dan hal terlarang lainnya yang menyebabkan disharmoni sosial;
2. bahwa pengguna media sosial seringkali menerima dan menyebarkan informasi yang belum tentu benar serta bermanfaat, bisa karena sengaja atau ketidaktahuan, yang bisa menimbulkan mafsadah di tengah masyarakat;
3. bahwa banyak pihak yang menjadikan konten media digital yang berisi hoax, fitnah, ghibah, namimah, desas desus, kabar bohong, ujaran

---

<sup>55</sup>Fatwa MUI, dikses melalui <https://news.detik.com/berita/3520881/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-hukum-dan-pedomannya-bermedia-sosial>, tanggal 7 agustus 2017

<sup>56</sup>*Ibid*

kebencian, aib dan kejelekan seseorang, informasi pribadi yang diumbar ke publik, dan hal-hal lain sejenis sebagai sarana memperoleh simpati, lahan pekerjaan, sarana provokasi, agitasi, dan sarana mencari keuntungan politik serta ekonomi, dan terhadap masalah tersebut muncul pertanyaan di tengah masyarakat mengenai hukum dan pedomannya;

Semakin pesatnya perkembangan media sosial justru Fatwa MUI menetapkan pula Fatwa Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamala Melalui Media Sosial yang penulis kutip sebagai berikut<sup>57</sup>:

- a) Bermuamalah adalah proses interaksi antar individu atau kelompok yang terkait dengan hubungan antar sesama manusia (*hablun minannaas*) meliputi pembuatan (produksi), penyebaran (distribusi), akses (konsumsi), dan penggunaan informasi dan komunikasi.
- b) Media Sosial adalah media elektronik, yang digunakan untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dalam bentuk blog, jejaring sosial, forum, dunia virtual, dan bentuk lain.

Dengan dikeluarkannya Fatwa MUI yang tidak lama ini, dapat pula penulis simpulkan sedikit bahwa adanya fatwa MUI dapat menimbulkan kesan bagi para pengguna media sosial dalam menggunakan media sosial itu sendiri, dikarenakan pentingnya bagi masyarakat sekarang untuk menyadari bahwa perkembangan zaman globalisasi saat ini tentu memberi dampak pula bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang menggunakan media sosial, untuk

---

<sup>57</sup>*Ibid*

itu butuh peran masyarakat dalam memahami media sosial lebih mendalam sebagaimana MUI telah mengeluarkan Fatwa terkait media sosial yang menyinggung tentang dampak negatife dari penggunaan media sosial dimana pengguna media sosial seringkali tidak disertai dengan tanggung jawab sehingga adanya penyebaran informasi yang belum pasti kebenarannya benar alias hoak, bahkan ada pula yang menebarkan fitnah, ujaran kebencian serta yang benar dijadikan salah sehingga terjadinya kerugian yang menimpa masyarakat, sebagai salah satu contoh adanya informasi yang dishare kedia sosial baik secara tulisan maupun rekaman audio yang menggoyahkan iman seseorang seperti pesan singkat yang mengatasnamakan dakwah dengan membawa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai rujukan agar pesan tersebut dapat berlanjut ke yang lain, jadi bila ada yang tidak mengoreksi pesan tersebut maka terlanjut akan menyebarkannya kepada yang lain sehingga terjadi pro dan kontra yang biasa terjadi dalam suatu group.

Contoh lainnya dapat pula kita lihat di media sosial yang tentu tidak asing bagi pengguna media sosial, dimana ada juga orang yang suka atau hobby memamerkan foto dirinya yang kalau dilihat secara syariat itu adalah dosa bagi dirinya sendiri, seperti yang disampaikan oleh ustad abdul shomad dalam ceramahnya, seorang wanita sedang duduk dia berdosa, lagi makan juga berdosa, tidurpun juga berdosa itu semua dikarenakan ada fotonya yang dipamerkan di media sosial yang banyak orang melihatnya.

Jadi sebagaimana dengan perkembangan teknologi komunikasi tentu kita berharap dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh

informasi di tengah masyarakat dan dengan adanya media sosial dapat pula mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia, seperti mempererat tali silaturahmi, menggunakannya dalam ekonomi, sebagai media pendidikan dan kegiatan positif lainnya seperti Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI.

## **BAB IV**

### **URGENSI MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT**

#### **A. Catatan Awal Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh terhadap objek tulisan ilmiah ini, yaitu mengenai urgensi media sosial dalam pembentukan karakter masyarakat, yang menghasilkan beberapa temuan terkait dengan permasalahan bagaimana masyarakat kecamatan syiah Kuala menggunakan media sosial di era modern, pada penelitian ini penulis lebih meneliti khususnya di tiga desa yaitu gampong lamgugop, gampong Jeulingke atau rawa sakti dan gampong rukoh, sebagaimana penulis ketahui mengenai tiga desa tersebut banyaknya penggunaan internet oleh kalangan muda mudi maupun anak-anak dan orang tua, baik itu menggunakan internet yang difasilitasi warung kopi maupun paket data yang digunakan melalui smartphone pribadi.

Metode yang penulis gunakan yaitu metode observasi, wawancara dan pengumpulan data, penulis memulai penelitian pada Kecamatan Syiah Kuala dengan meminta surat izin penelitian dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam kemudian penulis anatarkan ke kantor Kecamatan Syiah Kuala sekaligus bersilaturahmi dengan Bapak Camat dan Staf, kemudian penulis memulai meneliti pada tiga Desa yang tepatnya Gampong Lamgugop, Gampong Rawa Sakti dan Gampong Rukoh yang menjadi tempat penulisan sebagai sampel.

Langkah awal penulis untuk meneliti ialah fokus utama kepada mahasiswa, baik mahasiswa asal dari gampong itu sendiri maupun mahasiswa pendatang yang tinggal didesa tersebut, dikarenakan yang banyak menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, whatshApp, dan BlackBerry Mesenger, ialah mahasiswa, jadi fokus utama penulis ialah mahasiswa, alasannya tidak kurang pula mahasiswa kini yang berkiprah ekspresi dimedia sosial. Setelah itu baru penulis meneliti tokoh-tokoh masyarakat bila ada yang menggunakan media sosial seperti yang penulis sampaikan pada tulisan sebelumnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Pembentukan Akhlak dan Akidah dikalangan Anak Muda di Banda Aceh khususnya di Kecamatan Syiah Kuala**

Media Sosial adalah media elektronik, yang digunakan untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dalam bentuk blog, jejaring sosial, forum, dunia virtual, dan bentuk lain, Media sosial memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “Media” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, Seperti yang didefinisikan oleh Andreas Kaplan dan Michael Haenlein yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya, namun dengan adanya media sosial setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan

teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi seperti media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat muda sekarang yaitu facebook, instagram, whatshApp, blackberry massanger, dan lain sebagainya.

Akan tetapi dengan adanya Media Sosial banyak pula orang-orang yang menggunakan media sosial berbeda-beda dalam memahami Media Sosial itu sendiri walaupun secara umum seperti yang telah penulis jelaskan pada tulisan sebelumnya, seperti halnya Maulida Hasni mahasiswa UIN Ar-Raniry fakultas dakwah dan komunikasi yang juga warga pendatang selama 5 tahun di Desa Rukoh, Maulida mengungkapkan yang dia pahami mengenai Media Sosial serta dampak dari media sosial itu sendiri yaitu: Media Sosial ialah media terbaru yang bisa di aplikasikan kedalam hal-hal bermanfaat bagi user sendiri dan adanya media sosialpun dapat memberikan wawasan baru bagi banyak pengguna serta mengerti akan arti pertemanan dalam dunia maya seperti Facebook. Disamping penggunaan Media Sosial tentu tidak luput pula dari adanya virus atau penyakit jahat yang timbul dari orang jahil, katakanlah jahiliyah yang melakukan kejahatan melalui Media Sosial seperti yang banyak terjadi di pesan whatshApp, hal ini sangat disayangkan karena dapat merugikan orang banyak. Apalagi ada modus pengguna media sosial untuk mencari tenar dengan mengatas namakan jalan dakwah mengait-ngaitkan Islam dengan membawa ayat-ayat dan Sunnah kemudian mengancam tidak masuk surga, hal yang seperti inilah dapat mempengaruhi akhlak dan aqidah orang banyak yang merugikan generasi Islam.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Maulida Hasni, ( Warga desa Rukoh, Mahasiswa UIN Ar-Raniry), Tanggal 17 September 2017

Sayyid M Dahri juga mengatakan bahwa: Media Sosial adalah media untuk saling terhubung antar satu sama lain dari jauh, dan media sosial ini bisa digunakan kearah negatif seperti adanya penipuan yang dapat merugikan orang lain dan itu banyak terjadi melalui pesan-pesan spam yang biasanya banyak di BlackBerry Massanger (BBM) yang menjual produk murah meriah dan hal ini telah banyak orang kena tipu seperti terhipnotis.<sup>59</sup>

Maulida Hasni mengatakan media sosial itu adalah era yang baru muncul dikalangan masyarakat yang bila digunakan masyarakat untuk mendapatkan manfaatnya, adapun pernyataan Awalul Ikhsan Syukri memahami media sosial serta dampaknya ialah: Tempat mendapatkan informasi dan tempat berekspresi secara luas dan mendapatkan manfaat dalam hal berdakwah bagi umat islam seperti menginformasikan suatu pesan moral yang baik melalui pesan singkat lewat whatshApp kepada teman-teman.<sup>60</sup> Hal serupa juga sama di katakan oleh Sayyid M Dahri mengenai pemahaman tentang media sosial, dan juga di utarakan oleh Mualim Warga Desa Jeulingke yaitu: Media Sosial ialah tempat sherring informasi.<sup>61</sup>

Dari pernyataan beberapa responden yang penulis wawancarai, dapat pula penulis simpulkan mereka memahami Media Sosial sebagai wadah baru bagi era sekarang yang bisa mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan sherring dengan teman, dalam hal ini media sosial seperti whatshApp salah satu Media

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Sayyid M dahri, ( Warga Desa lamgugop, Mahasiswa UIN Ar-Raniry), Tanggal 17 September 2017

<sup>60</sup>Wawancara dengan Awalul Ikhsan syukri, ( warga desa Jeulingke, staf fotocopy) tanggal 18 september 2017

<sup>61</sup>Wawancara dengan mualim, (Warga desa Jeulingke), tanggal 20 september 2017

Sosial yang banyak digunakan oleh orang banyak juga memberikan manfaat baik bagi masyarakat untuk berinteraksi. Akan tetapi dari penggunaannya juga tidak sedikit yang menggunakannya kearah negatif sehingga dapat mempengaruhi aqidah seseorang dan berimbas ke akhlak, seperti yang diutarakan oleh salah seorang responden mengenai suatu pesan yang membawa ayat-ayat Al-qur'an sebagai alat untuk menguatkan argumennya untuk dapat dipercaya oleh orang banyak dan tanpa dikoreksi ulang oleh yang membaca yang kurangnya pengetahuan mengenai agama sehingga berakibat lemahnya iman.

Adapun responden yang penulis wawancarai bernama akmal yang berprofesi sebagai pedagang di desa lamgugop mengatakan pemahamannya mengenai media sosial serta dampak dalam pembentukan aqidah dan akhlak ialah; media sosial merupakan aplikasi-aplikasi pada perangkat atau ponsel yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama pengguna melalui jaringan internet seperti whatsApp, instagram dan facebook, soal dampak dalam pembentukan aqidah dan akhlak itu tergantung wawasan seseorang, jika dia berfikir modern maka dia akan menggunakan media sosial kearah yang baik seperti mencari teman baru, tempat berdiskusi dan lain-lain, akan tetapi jika dia berfikir sangat modern maka sangat ditakutkan dia akan melakukan hal yang baik dan juga hal yang buruk, untung baginya baik tetapi buruk untuk orang lain yang menjadikan itu tidak baik.<sup>62</sup> Lain halnya dengan pernyataan warga Rukoh mahasiswa asal Malaysia yang kuliah di UIN Ar-Raniry bernama M. Arif Fadly mengatakan: Media Sosial adalah satu medium penyampaian atau bersosial dialam maya yang

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan akmal, (warga desa lamgugop), tanggal 21 september 2017

kita lakukan di facebook kita bisa sherring menulis satu pesan yang baik di status kita, kalau pembentukan akhlak itu tergantung penggunaanya jika dia ingin menggunakannya dengan baik maka baik tapi kalau dia mau menggunakan dengan tidak baik maka hasilnya tidak baik, banyak juga orang yang menghasut lewat status facebook saking tidak tahu kemana mau dibilang lagi jadi limpahkan kefacebook.<sup>63</sup>

Bedanya dengan pernyataan Zahrotul Jamilah binti Azhar yang juga warga Desa Rukoh Mahasiswa UIN Ar-Raniry asal Malaysia yang mengatakan: Media Sosial adalah Media yang membantu menghubungkan dua pihak atau lebih selain bertemu secara berhadapan dan juga wadah menyebarkan dan menemukan maklumat serta informasi dengan lebih pantas. dengan adanya Media Sosial juga dapat mempengaruhi watak seseorang dari kenyataannya dia tidak banyak gaya menjadi banyak gaya setelah mengenal media sosial seperti diinstagram apload foto dengan berbagai backgroud untuk dikenal tenar.<sup>64</sup>

Salah seorang pedangang warga Jeulingke yang juga merupakan responden yang penulis wawancarai bernama ikksan, ia mengatakan: Media Sosial banyak digunakan banyak orang sebagai tempat mencari teman dan komunikasi dengan teman lama melalui facebook dan juga sebagai tempat untuk belajar bersosial dialam maya.<sup>65</sup> Beda halnya dengan pernyataan yang diutarakan oleh Zulfikar warga pendatang di Desa Jeulingke yang megatakan: Media Sosial

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan M. Arif fadly, ( warga Rukoh, mahasiswa UIN Ar-Raniry asal malaysia), tanggal 23 september 2017

<sup>64</sup>Wawancara dengan zahrotul jamilah binti azhar, (warga Rukoh, mahasiswa UIN Ar-Raniry asal Malaysia), tanggal 23 september 2017

<sup>65</sup>Wawancara dengan ikhsan, (warga desa jeulingke) tanggal 26 september 2017

itu ruang pertemuan digital manusia yang melakukan komunikasi dalam bentuk verbal dan non-verbal lisan dan tulisan (Facebook, Instagram dan whatshApp) dan lain-lain jadi kalau dilihat dari sisi penggunaannya memang tergantung sipengguna, mau dia arahkan kemana, tapi berbicara kenyataan sekarang ini banyak anak muda di Banda Aceh khususnya yang saya lihat mereka sibuk dengan Smartphone hanya karena yang maya saking asiknya ketawa tersenyum sendiri sampai-sampai suara temannya panggil gak didengar lagi apalagi suara azan yang panggil, saya rasa dampaknya ialah kelalaian bagi orang-orang yang menggunakan Media Sosial seperti itu.<sup>66</sup>

Dari pernyataan responden yang penulis wawancarai, sebagian dari mereka mengatakan Media Sosial ialah tempat mencari teman baru dan teman lama dan menjadikannya sebagai ruang pertemuan untuk dapat berkomunikasi lebih lanjut dan juga dapat berinteraksi dengan saudara juga teman yang sedang berada jauh, dan media sosialpun akan berdampak baik jika digunakan dengan baik dan bila digunakan kearah yang tidak baik maka hasilnya merugikan orang lain dan juga diri sendiri seperti melalaikan diri dengan asyik bermedia sosial sampai-sampai hal yang lain diabaikan.

Adapun Pernyataan yang sama dengan beberapa responden yang penulis wawancarai memaknai Media Sosial sebagai tempat informasi dan komunikasi dan juga manfaat dari media sosial seperti yang diutarakan oleh satriani warga lamgugop yang berkerja di Mall Matahari, pernyataannya sebagi berikut: Media Sosial adalah wadah informasi dan komunikasi, tempat anak muda melakukan

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan zulfikar, (warga desa jeulingke) Tanggal 27 september 2017

aktifitas sampingan disela-sela waktu kosong untuk menghibur diri dengan berekspresi di whatshApp dengan berstatus dan chattingan dengan teman.<sup>67</sup>

Mustafa juga mengungkapkannya bahwa: Media Sosial itu suatu hal yang sangat bermanfaat dan sesuatu yang sangat mempermudah dalam interaksi sosial apalagi dikalangan muda-mudi milenial saat ini justru sangat membutuhkannya bahkan hampir bergantung dengan adanya media sosial seperti berkomunikasi lewat whatshap dengan teman-teman.<sup>68</sup>

Dari pernyataan Mustafa yang penulis wawancarai, pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Maulida Hasni yang sudah penulis tulis di halaman sebelumnya yang mengatakan Media Sosial memberikan suatu manfaat bagi masyarakat itu sendiri untuk mempermudah dalam proses komunikasi dan berinteraksi sosial.

Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiar Islam yang juga warga pendatang di Desa Lamgugop selama 4 tahun bernama Riski Ramadhan ketika penulis wawancarai mengenai dampak dari media sosial secara Aqidah dan Akhlak bagi muda mudi Banda Aceh khususnya Kecamatan Syiah Kuala, pernyataan Riski Ramadhan ialah: Media Sosial sebuah sarana elektronik yang memiliki pengguna tidak terbatas untuk tujuan yang lebih tertentu, jadi bisa dikatakan media sudah mempengaruhi ruang lingkup anak muda dalam bersosial lebih luas dan juga

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan satriani, ( warga desa lamgugop) tanggal 30 september 2017

<sup>68</sup>Wawancara dengan mustafa, ( Warga Desa Rukoh), tanggal 1 oktober 2017

dapat menambah wawasan, walaupun terjadi penyimpangan itu diakibatkan gagalnya seseorang dalam mengaplikasikan media sosial secara baik dan benar.<sup>69</sup>

Berbeda dengan pernyataan salah seorang mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bernama Winda, ketika penulis wawancarai mengatakan: saya menggunakan media sosial untuk pakai-pakai saja buat hiburan selagi bosan.<sup>70</sup>

Sedangkan Liza mengatakan:

“Media Sosial seperti Facebook dan lainnya adalah alat komunikasi yang ditujukan untuk menghubungkan atau mengetahui orang atau kawan dan tujuannya hanya untuk mempermudah silaturahmi dan mengetahui informasi dan juga dapat membentuk akhlak seseorang dalam bertutur kata ketika menyampaikan suatu pesan kedalam lingkup yang ramai seperti di grup yang dibuat biasanya banyak di aplikasi whatshApp”.<sup>71</sup>

Berdasarkan dari pernyataan responden yang penulis teliti dan wawancarai mengenai media sosial dan dampaknya bagi muda-mudi dilihat dari secara aqidah dan akhlak yang mereka pahami dapat penulis simpulkan pula bahwa setiap pribadi memiliki interpretasi dan konsepsi mengenai media sosial yang berbeda-beda pemahaman, hal ini tentu di dasari sedikit banyaknya pengaruh latar belakang individu tersebut, terutama latar belakang pengetahuan media sosial, lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Riski Ramadhan, (Warga Desa Lamgugop, Mahasiswa UIN Ar-Raniry) Tanggal 3 Oktober 2017

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Winda, (Warga Rukoh, mahasiswa UIN Ar-Raniry) tanggal 6 Oktober 2017

<sup>71</sup>Wawancara dengan Liza, (Warga Desa Lamgugop) tanggal 7 Oktober 2017

Namun pada intinya mereka memaknai Media Sosial adalah sebagai interaksi sosial yang dapat mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Andreas Kaplan dan Michael Haenlein yang mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi yang terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Namun melihat pemahaman Media Sosial itu sendiri yang diungkapkan oleh responden yang penulis wawancarai jika dilihat dengan konsep AR Radcliffe Brown yang menegaskan bahwa hubungan sosial didalam suatu lingkungan masyarakat tidak terlepas dari adanya struktur masyarakat ditempat itu sendiri. Sehingga terbentuklah suatu jaringan antara satu individu dengan individu lainnya.

## **2. Bagaimana Anak Muda Menggunakan Media Sosial sebagai Tempat Berjejaring, Membagi Pengetahuan dan Informasi**

Sebagai mana pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Peran Media Sosial atau bisa diartikan masyarakat yang memanfaatkan Media Sosial itu sendiri. Media sosial memiliki beberapa peran dan fungsi bagi masyarakat secara umum salah satunya sebagai alat promosi. Menyampaikan pesan singkat secara cepat dan luas tentu bisa membantu seseorang untuk mempromosikan apa yang ingin dia promosikan.

Kemudian Media Sosial juga berperan dalam membangun hubungan, bahkan dari jarak jauh karena Media sosial memiliki jangkauan yang bersifat global. Selain itu, media sosial juga dapat berperan dalam membantu sistem administrasi, memberi dan mendapatkan informasi, melihat peluang dan perencanaan lain sebagainya.

Akan tetapi Penggunaan media sosial yang berkembang maju seharusnya tidak menimbulkan dampak negatif bagi pengguna media sosial karena akan merusak peran media sosial itu sendiri dan menjerumuskan masyarakat ke arah yang tidak baik apalagi bertentangan dengan aqidah islam, seperti mengaitkan suatu ayat untuk menakuti banyak orang. Dengan berkembang pesatnya media sosial hal ini justru memberikan nilai positif bagi pengguna agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Mengenai media sosial ini justru didukung oleh Fatwa MUI yang baru-baru ini dikeluarkan sebagaimana yang telah penulis tulis pada bab sebelumnya dimana Fatwa MUI ini memperjelaskan kembali cara penggunaan media sosial terkait hukum dan pedoman bermuamalah melalui media sosial. Fatwa ini mengatur banyak hal, mulai dari cara membuat postingan media sosial sampai cara memverifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden didapati pula bahwa mereka mengutarakan pandangan mereka terhadap media sosial, seperti yang dikemukakan oleh Maulida Hasni:

“ Saya menggunakan Media Sosial lebih kurang sudah 10 tahun itupun didasari awalnya karena penasaran dan rasa ingin tahu saya, jadi bagi saya mengaplikasikan Media Sosial ya mencari sesuatu yang berbau positif dari Media Sosial itu sendiri agar keseharian kita dalam menggunakan Media Sosial terarah dan tidak menyeleweng dari manfaat adanya media sosial itu sendiri”.<sup>72</sup>

Maulida Hasni juga mengatakan mengenai media sosial yang bertentangan dengan aqidah islam sabagaimana adanya berita hoak yang beredar di media sosial saat ini dan harus ditelusuri kembali. Begitu juga dengan pernyataan Sayyid M Dahri:

“ Saya menggunakan media sosial itu secara objektif karena mengingat kemajuan zaman yang mengharuskan saya untuk memiliki juga Media sosial pribadi, apalagi teman-teman saya sudah pada memilikinya, tetapi saya menggunakan media sosial tidak untuk yang berbau negatif seperti menghoakkan informasi untuk mencela orang lain”.<sup>73</sup>

Ada juga yang mengatakan untuk mengeskpresikan diri seperti yang diungkapkan Awalul Ikhsan Syukri:

“ Selain untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, saya juga menggunakan Media Sosial untuk mengeskpresikan diri dengan cara mengupload foto, dan melihat anak muda sekarang ini justru juga melakukan hal yang sama seperti yang saya lakukan”.<sup>74</sup>

Adapun pernyataan dari Muallim:

“ Media Sosial sebagai kebutuhan sekunder karena yang melatar belangi saya untuk menggunakan Media Sosial hanya untuk

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Maulida Hasni, ( Warga desa Rukoh, Mahasiswa UIN Ar-Raniry), Tanggal 17 September 2017

<sup>73</sup>Wawancara dengan Sayyid M dahri, ( Warga Desa lamgugop, Mahasiswa UIN Ar-Raniry), Tanggal 17 September 2017

<sup>74</sup>Wawancara dengan Awalul Ikhsan syukri, ( warga desa Jeulingke, staf fotocopy) tanggal 18 september 2017

memperoleh informasi, apalagi anak muda saat ini banyak kita lihat membentuk party-party atau kelompok-kelompok Komunitas, hal ini justru memicu juga anak-anak muda yang ikut tergabung dikelompok tersebut untuk menggunakan Media sosial atau membuat grup-grup di Media Sosial dikarenakan untuk mendapatkan suatu informasi dari teman-temannya”.<sup>75</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Akmal:

“Sejak SMP kelas 2 saya sudah menggunakan Media Sosial yaitu facebook, awalnya untuk ada saja agar tidak ketinggalan zaman tetapi sekarang saya sudah mengaplikasikannya mencari teman baru dan merintis bisnis online, walau ada hal terkadang yang juga harus kita hindari ya sebagai pedagang apalagi sudah diaplikasikan melalui online, memang banyak informasi yang hoak ataupun penipuan yang tersebar tetapi saya pribadi menyikapi setiap informasi yang ada di Media Sosial harus difilter terlebih dahulu kebenarannya. Bila terbukti hoak tidak perlu dihiraukan karena hal-hal yang seperti ini dapat merugikan orang lain yang melakukan bisnis online”.<sup>76</sup>

Beda halnya pernyataan M Arif Fadly ialah:

“Saya menggunakan Media Sosial tergantung kepentingan semasa, tapi untuk menyikapi informasi hoak saya tidak mau ambil pusing apalagi informasi yang mengaitkan dengan Al-Qur’an dan Hadits yang kemudian mengatakan bila suatu pesan ini disebar maka haram api neraka baginya, jadi informasi seperti ini bagi saya itu omong kosong karena hanya keredhaan Allah dan amalan sahaja yang menentukan kehidupan seseorang bukan manusia yang menentukan letaknya Syurga dan Neraka untuk manusia”.<sup>77</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh Zahrotul Jamilah binti Azhar:

“Selama 5 tahun menggunakan Media Sosial saya mengaplikasikannya untuk menghubungi keluarga apalagi saya

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan mualim, (Warga desa Jeulingke), tanggal 20 september 2017

<sup>76</sup>Wawancara dengan akmal, (warga desa lamgugop), tanggal 21 september 2017

<sup>77</sup>Wawancara dengan M. Arif fadly, (warga Rukoh, mahasiswa UIN Ar-Raniry asal malaysia), tanggal 23 september 2017

berada diperantauan luar negara, selain itu saya memanfaatkan untuk kerja-kerja organisasi dalam mengetahui informasi, kalau soal informasi hoak biarkan saja saya tidak mau mengindahkannya”.<sup>78</sup>

Adapun pernyataan Ikhsan yang sama dengan Akmal sebagai berikut:

“yang melatar belakangi saya menggunakan Media Sosial untuk mengikuti trend perkembangan jaman akan tetapi sudah 8 tahun saya menggunakannya saya beralih untuk menggunakannya sebagai mempromosikan bisnis saya selain itu mempererat silaturahmi”.<sup>79</sup>

Sedikit berbeda dengan pernyataan Mustafa, Ikhsan mengatakan dirinya mengaplikasikan Media Sosial untuk mempromosi bisni dan mempererat silaturahmi sedangkan mustafa mengungkapkan sebagai berikut:

“ Secara pribadi saya menggunakan Media Sosial untuk silaturahmi dan mencari informasi seputar sosial, ekonomi dan politik, disamping itu saya selalu mengingatkan keteman-teman yang saya miliki kontakannya di Media Sosial saya dengan mengirim artikel-artikel yang berbaur dakwah, saya anggap dengan mengirim tulisan tersebut mereka dapat belajar sebelum mereka tidur”.<sup>80</sup>

Jadi dari hasil wawancara penulis yang telah penulis lakukan terkait peran Media Sosial yang seharusnya masyarakat aplikasikan sebagian dari responden mengaplikasikan Media Sosial kearah bisnis yang merupakan suatu bentuk mudah dalam penjualan, ada juga dari responden yang menggunakannya ke arah politik

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan zahrotul jamilah binti azhar, (warga Rukoh, mahasiswa UIN Ar-Raniry asal Malaysia), tanggal 23 september 2017

<sup>22</sup>Wawancara dengan ikhsan, (warga desa jeulingke) tanggal 26 september 2017

<sup>80</sup>Wawancara dengan mustafa, ( Warga Desa Rukoh), tanggal 1 oktober 2017

bukan berarti politik negatif melainkan politik positif dengan cara berdakwah melalui artikel-artikel atau tulisan singkat berisi ajaran islam, selain itupun ada juga yang mengaplikasikannya untuk kebutuhan skunder seperti memanfaatkannya dalam hal berorganisasi, akan tetapi banyak dari pernyataan responden yang tidak mau peduli terhadap informasi hoax yang belum jelas kebenarannya.

### **C. Analisis Penulis**

Media Sosial adalah suatu tawaran masa kini dimana penggunanya tidak hanya dikalangan masyarakat Kota saja akan tetapi masyarakat pinggiran kota hingga ke pelosok Desa pun sudah ada yang menggunakan Media Sosial, di Indonesia pengguna Media Sosial sangatlah banyak tidak hanya dikalangan remaja saja, tetapi dari anak-anak sampai orang tua juga menggunakan Media Sosial walaupun masih ada juga masyarakat di Indonesia yang belum menggunakan Media Sosial, akan tetapi bagi masyarakat yang memiliki smartphone dan jaringan internet sudah pasti memiliki Media Sosial pribadi, dilihat dari Kota Banda Aceh khususnya Kecamatan Syiah Kuala yang mencakup Saat ini terdiri atas 3 Kemukiman, 10 Gampong dan 41 Dusun, sesuai peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 175 Tahun 2006 Tanggal 17 April 2006 tentang pembentukan Gampong Peurada menjadi Gampong termuda dan merupakan satu-satunya Gampong yang lahir setelah Kecamatan Syiah Kuala terbentuk.

Jadi mengenai penggunaan Media Sosial penulis melihat di Kecamatan Syiah Kuala tepatnya di tiga Desa yang merupakan tempat terbanyak warung kopi

atau fasilitas jaringan internet yang memicu banyaknya masyarakat muda untuk duduk diwarung kopi, tak hanya itu penulis juga melihat tidak sedikit pula pedagang yang menjual kartu paket untuk digunakan oleh masyarakat yang ingin berinternet melalui smartphon. Harus diakui memang pengguna Media Sosial banyaknya dari kalangan muda mudi yang eskpos diri lebih kekinian, bisa dilihat dari penggunaan smartphone kalangan muda mudi yang duduk diwarung kopi dengan santai memesan minuman, kemudia mata dan tangan fokus kepada smartphone, tidak jarang ditemui bahkan ketika berkumpul dengan temanpun bukannya untuk saling berbicara melainkan sibuk dengan smartphone seolah-olah memiliki kesibukan masing-masing, dibalaik semua itu ketika penulis amati kesibukan tersebut mereka menggunakan Media Sosial melaikan untuk berinteraksi dengan teman-teman, dan bahkan ada yang menggunakannya untuk membaca suatu berita yang di share oleh teman kontaknya ataupun grub-grub yang mereka ikut bergabung seperti di whatshap, BlackBerry Masangger, dan Lain-lain, ada juga diantara mereka yang sibuk bermain game bahkan saking asyik dan serunya bermain game yang begitu fokus sempat pula berteriak karena kalah ataupun menang, fakta seperti inilah yang membuat banyak anak muda lalai sehingga berefek tidak pekanya mereka dengan lingkungan sekitar mereka ketika lalai dengan game. Namun hal ini tidak bisa dipungkiri, karena melihat dari banyaknya pengguna Media Sosial tentu mereka sendiri yang menentukan perannya.

Dari yang telah penulis teliti beberapa orang yang penulis anggap bisa untuk diteliti dengan mewawancarainya, mereka berbeda dari segi argumen yang

mereka utarakan, tetapi memiliki maksud dan tujuan yang hampir sama, tentu tujuan itu untuk kebaikan, baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri, seperti pemahaman mengenai Media Sosial, sebagian dari mereka memahami media sosial sebagai alat berinteraksi dengan yang lain, dan sebagian dari mereka menggunakannya untuk kepentingan pribadi seperti memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk promosi, baik itu segi ekonomi, politik dan budaya, dan ada juga yang mempromosi diri sendiri untuk dikenal di media sosial dengan gaya alay yang dikenal dengan kata kid zaman now, itu yang paling banyak muncul di kalangan anak muda saat ini, selain itu ada juga yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah baik dalam bentuk video singkat adapun dalam bentuk tulisan singkat dan rekaman audio, ada juga yang menggunakan media sosial sebagai hiburan semata dan ada juga untuk menebarkan kebencian.

Tetapi terdapat pula pernyataan dari beberapa responden yang penulis wawancarai, hal ini justru berkaitan dengan banyaknya tersebar informasi yang belum pasti kebenarannya alias hoak, banyak dari responden menyatakan informasi tersebut hanya merugikan orang lain, tidak sepatutnya dimana Media Sosial banyak digunakan oleh orang banyak akan tetapi banyak pula penipuan-penipuan yang meraja lela di media sosial, justru hal yang beginilah banyak dari pengguna media sosial merasa risih apalagi pengguna media sosial yang memanfaatkan media sosial sebagai media penjualan online, bisa saja hal ini juga merugikan si pengguna media penjualan online karena banyaknya penipuan-penipuan, apalagi adanya sekarang informasi mengenai suatu ajakan untuk menyebar luaskan kembali pesan yang berisikan “barang siapa yang

mengingatkan pesan ini kepada yang lain maka haram api neraka baginya” adanya pesan seperti ini justru menampakkan lemahnya aqidah seorang muslim bagi yang cepat mempercayainya, hal ini juga dapat merugikan generasi-generasi umat islam dimasa yang akan datang, na’uzubillah.

Berkembangnya Media Sosial yang sekarang ini bahkan telah menimbulkan dampak dari Media Sosial itu sendiri, yang juga berdampak bagi umat Islam, maka dikeluarkannya pula Fatwa MUI yang memperjelaskan kembali cara penggunaan Media Sosial terkait hukum dan pedoman bermuamalah melalui Media Sosial dan Fatwa inipun mengatur banyak hal, mulai dari cara membuat postingan media sosial sampai cara memverifikasi. Harapan dengan adanya fatwa MUI ini dapat memperbaiki para pengguna media sosial khususnya umat islam indonesia. Karenakan kita menginginkan dengan adanya media sosial dapat pula memberi kita maafaat yang membuahkan hasil kepada masyarakat, seperti halnya yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menggerakkan proyek cet langet yang salah satu penggerak proyek Cet Langet ini adalah Edi Fadhil yang selalu memposting foto-foto rumah warga yang tak layak huni di akun facebook. Hingga sekarang ini program proyek cet langet sudah banyak membantu para warga yang memiliki rumah tidak layak huni menjadi layak huni, program ini pun hanya mengutip dana dari orang-orang banyak yang ingin ikut berpartisipasi untuk menolong dengan mengirim donature melalauai rekening bank proyek Cet Langet, program inipun mendapatkan apresiasi banyak dari warga Aceh, semoga dengan adanya program seperti ini dapat memotivasi orang banyak untuk melakukan lebih dari apa yang dilakukan oleh program Cet Langet saat ini sehingga dapat pula

menarik simpatik kalangan luar Aceh untuk melakukan hal yang sama ataupun cara yang berbeda tapi bertujuan sama.

Maka dari itu dapat pula penulis menarik benang merah mengenai penggunaan Media Sosial, tidak semua pengguna media sosial menggunakan Media Sosialnya kearah negatif dan tidak semua pula pengguna Media Sosial menggunakan Media Sosial kearah positif semua itu tergantung dari pribadi diri sendiri dan pergaulan lingkungan masing-masing, tetapi selaku umat Islam justru kita harus bisa memanfaatkan Media Sosial kearah lebih baik, karena diciptakan media sosial itu awalnya bertujuan baik maka tidak salah pula kita menggunakannya dengan baik salah satunya selain dapat berinteraksi juga dapat kita lakukan dengan cara berdakwah, karena banyak dari orang yang menerima suatu pesan moral membuat dirinya sadar akan satu hal, karena media saat ini banyak mengiklankan yang sedikit jauh dari kenyataan, apalagi banyak orang yang lalai dengan yang maya, mengejar tenar sehingga dapat mempengaruhi akhlak seseorang dan berimbas kepada imannya, sehingga terciptalah generasi alay manusia-manusia latah yang jauh dari fenomena, sebagai contoh sedikit pusing langsung umbarkan kestatus agar banyak yang tau, makan makanan mewah pamerkan ke status, foto lagi tidurpun dijadikan trend, bagaimana ketika kiamat terjadi apakah mereka akan mengucap, beristikfar, justru masih sangat diragukan tetapi yang ditakawatirkan malah mereka mengupdate status alay tentang kiamat. Untuk itu sebelum semua itu terjadi kita selaku umat Islam harus cerdas dalam menyikapi tantangan zaman saat ini, khususnya dalam penggunaan Media Sosial, tidak larut dalam kelalaian sehingga terabaikan kewajiban yang

lainnya, sehingga kita yang menggunakan media sosial dapat menciptakan Media Sosial menjadi indah dan bermanfaat bagi orang lain dengan apa yang kita perbuatkan serta mendukung Fatwa MUI mengenai Media Sosial untuk terealisasi di Indonesia ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran Media Sosial memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan adanya Media Sosial, masyarakat yang menggunakannya dapat berinteraksi lebih mudah dengan teman, sahabat dan sanak saudara, dan masyarakat yang tadinya tidak tahu apa-apa dapat menjadi lebih banyak tahu khususnya dalam berinteraksi dialam maya dikarenakan media sosial yang jejaringnya bersifat massal, dan itu tentu dapat mengubah pola hidup masyarakat itu sendiri menjadi lebih leluasa, dengan adanya Media Sosial masyarakat yang menggunakannya bisa tahu informasi diluar lingkungan hidupnya dalam waktu yang cepat akan tetapi sedikit banyak telah mempengaruhi pola kehidupan dalam masyarakat. Mulai dari efek ketergantungan pengguna terhadap Media Sosial hingga pengaruh kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Media Sosial begitu populer karena kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dimana hal tersebut tidak dapat diperoleh melalui media tradisional.

Semakin populernya Media Sosial di kehidupan masyarakat, maka muncullah peluang bisnis yang baru seperti adanya usaha kerajinan tangan juga dapat memanfaatkan Media Sosial sebagai pengganti media tradisional untuk menjalankan bisnisnya.

Perkembangan suatu teknologi baru tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatifnya, yaitu:

1. Dampak positif dari Media Sosial adalah memudahkan kita untuk memperoleh informasi secara cepat, berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan dan lebih mudah mengekspresikan diri dimana semua ini dapat dilakukan tanpa batasan jarak dan waktu dengan biaya yang terjangkau.
2. Dampak negatif dari Media Sosial terutama disebabkan oleh munculnya sifat ketergantungan pengguna terhadap media sosial serta tidak terbatasnya kebebasan untuk berinteraksi di media sosial. Dengan mengetahui semua penyebab dampak negatif media sosial, maka kita dapat lebih waspada dan menghindari penyebab-penyebab dampak negatif tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, dengan tanpa terpaksa penulis ingin menyampaikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Seharusnya urgensi Media Sosial dalam pembentukan karakter masyarakat di Kecamatan Syiah Kuala bisa dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pemahaman Media Sosial dan bagaimana Media Sosial yang seharusnya diaplikasikan, diteliti pada masyarakat yang lainnya sehingga pengguna Media Sosial lebih berkembang kearah yang lebih baik dan mampu mengatasi masalah Media Sosial yang berbau negative apalagi Media Sosial telah menjadi sebuah kebutuhan baru dalam kehidupan manusia di zaman sekarang.

Dengan demikian, penulis berharap semoga masyarakat mampu memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui Media

Sosial serta menghindari dampak-dampak negatif dari Media Sosial. Sebenarnya masih banyak lagi keuntungan-keuntungan yang bisa kita peroleh dan manfaatkan dari media sosial. Untuk itulah, masyarakat harus mampu berpikir lebih kreatif dan terbuka untuk mengeksplorasi kelebihan-kelebihan dari Media Sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. Al yasa', "bunga rampai pelaksanaan syariat islam (pendukung Qanun pelaksanaan syariat islam)" dan "syariat islam di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-paradigma, kebijakan dan kegiatan" (Banda aceh.dinas syariat islam, 2004 dan 2006)
- Abu Bakar. Al yasa', syariat islam di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-paradigma, kebijakan dan kegiatan, (Banda Aceh,Dinas syariat islam,2006), Hal 7
- Achmad chodjim, hidup penuh makna (memberdayakan diri untuk menghadapi tantangan zaman),(jakarta:PT.Serambi ilmu semesta, 2013), hal 213-218
- Anang sugeng cahyono "pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di indonesia"(Artikel)diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017
- Arifin anwar, ilmu komunikasi;sebuah pengantar ringkas ( Jakarta: Raja grafindo), hal 34
- Anas sudjono, *teknik pengumpulan data dan evaluasi; suatu pengantar*, (yogyakarta: UP.Rama,1986),46
- Ardianto, Elfinaro dan Lukiati Komula Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2005) xxi
- Bakir Hasan, "ekonomi media", journal, diakses melalui [ejournal.unisba.ac.id/ondex.Php/meditor/artikel/viewfale/1279/831](http://ejournal.unisba.ac.id/ondex.Php/meditor/artikel/viewfale/1279/831). Tanggal 11 desember 2007
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 52.
- Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2016
- Efenddy, onong ichjana, ilmu komunikasi teori dan praktek,(Bandung: remaja rosdakarya,2005), Hal 113
- Fatwa MUI, dikses melalui <https://news.detik.com/berita/3520881/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-hukum-dan-pedoman-bermedia-sosial>, tanggal 7 agustus 2017
- Heidi Cohen, "Sosial Media Definition", (Artikel), diakses melalui [www.trigonal.com](http://www.trigonal.com), tanggal 11 Desember 2017

- Ilham Prisgunanto “pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa”  
*Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 19 No. 2, Agustus 2015: 101-112, diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017
- Lukman Ali dkk, kamus Besar Bahasa Indonesia Ed II.( Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1991),89.
- Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 4.
- Mawardi, Pelaksanaan pemeliharaan kerukunan umat beragama Kaitannya dengan qanun aceh pasal 9 ayat 1 tahun 2015, *Jurnal Prodi Perbandingan Agama Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Substantia, Volume 18 Nomor 1, April 2016*, diakses melalui [substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/169/146](http://substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/169/146), pada tanggal 17 Desember 2017
- Muhammad Sahlan, Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama Di Kota Banda Aceh, *jurnal Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, Substantia, Volume 16, Nomor 1, April 2014*, diakses melalui [substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/108/106](http://substantiajournal.org/index.php/subs/article/download/108/106), pada tanggal 15 desember 2017
- Muhammad Yusuf Musa, islam: suatu kajian komprehensif, (Jakarta,Rajawali press, 1998), hal 3
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.
- Novi ika Setyani” pengguna media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas (studi deskriptif kualitatif penggunaan media sosial twitter, facebook, dan blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi berbagi surakarta)” ( jurnal fakultas ilmu sosial dan adminitrasi Universitas sebelas maret,surakarta 2013) diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017
- Nurhafni dan maryam, pro dan kontra penerapan syariat islam di NAD, (Jakarta. 2006), hal 3
- Tim pusat humas kementerian perdagangan RI, Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI,(jakarta: pusat hubungan masyarakat,2014), Hal 10

Primada Qurrota Ayun “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas” *jurnal Channel*, Vol. 3, No. 2, (2015), diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004). hal 233

Ratih dwi kusumaningtyas, “peran media sosial online (facebook) sebagai saluran self disclosure remaja putri di surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya)” (skripsi ilmu komunikasi, universitas pembangunan nasional “veteran” jawa timur 2010), xiv

Ronald B. Adler & George Rodman, *Understanding Human Communication*, (New York: Oxford University Press, 2006). Hal 189-190

Ronald B. Adler & George Rodman, *Understanding Human Communication...*, Hal190

Silvia Fardila “tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial” (jurnal Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan V, 2015) diakses melalui <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengenai+media+sosial&oq=jurnal+mengenai+media+sosial&aqs=chrome..69i57j0l5.12355j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, tanggal 11 november 2017

Sugiyano, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

Syariah publishing, adab-adab seorang muslim dalam menggunakan sosial media, (bekasi jawa barat: syariah publishing), hal 4

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 753

Tim IAIN Ar-Raniry, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), 15.

<https://muslimah.or.id/8790-sosmedmu-surga-dan-nerakamu.html>, diakses 10 November

2017

<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090820071746AAO33B8>, diakses 3 desember 2016

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-karakter-lengkap>

<http://www.bimbingan.org/tokoh-tokoh-antropologi-dan-teori-yang-dikemukakan-nya.htm>, diakses 4 desember 2016

<https://bandaacehkota.go.id/berita/1933/banda-aceh-kota-referensi-layanan-pendidikan-di-aceh.html>

<https://www.newsbandaaceh.com/2017/10/terpilih-sebagai-kota-referensi-layanan-pendidikan-aminullah-komitmen-tingkatan-kualitas-pendidikan/>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**  
**Nomor: Un.08/FUF/KP.00.4/52/2017**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa**  
**pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang:
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
 Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara

- a. Dr. Fuad Ramly, M. Hum
- b. Musdawati, S.Ag., MA

Sebagai Pembimbing I  
 Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Miftahul Rizki  
 NIM : 311303307  
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
 Judul : Urgensi Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh)

- Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 5 Januari 2017

Dekan,



**Dr. Lukman Hakim, M.Ag**  
**NIP. 197506241999031001**

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SURAT KETERANGAN**

No: B-52/Un.08/AFI/Kp.00.9/08/2017

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : **Miftahul Riski**  
NIM : 311303307  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry.

Adalah benar mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang akan mengadakan penelitian di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul *Urgensi Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat (Study Kasus Di Kecamatan Syiah Kuala)* untuk kelancaran penelitian ini kami mengharapkan kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikianlah keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas segala bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 25 Agustus 2017

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

**Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I**  
NIP. 197808072011011005

## DAFTAR INFORMASI

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>
1	Maulida Hasni	24 Tahun	Rukoh	Mahasiswa
2	Sayyid M. Dahri	24 Tahun	Lamgugop	Mahasiswa
3	Awalul Ikhsan Syukri	27 Tahun	Jeulingke	Wirausaha
4	Mualim	31 Tahun	Jeulingke	Wirausaha
5	Akmal	26 Tahun	Lamgugop	Wirausaha
6	M.Arif Fadly	24 Tahun	Rukoh	Mahasiswa Malaysia
7	Zahrotul Jamilah Binti Azhar	23 Tahun	Rukoh	Mahasiswa Malaysia
8	Ikhsan	23 Tahun	Jeulingke	Wirausaha
9	Zulfikar	23 Tahun	Jeulingke	Mahasiswa
10	Satriani	24 Tahun	Lamgugop	Staf Mall Matahari
11	Mustafa	23 Tahun	Rukoh	Mahasiswa
12	Riski Ramadhan	23 Tahun	Lamgugop	Mahasiswa
13	Winda	23 Tahun	Rukoh	Mahasiswa
14	Liza	20 Tahun	Lamgugop	Mahasiswa

## DAFTAR PERTANYAAN

- 1) Siapa Nama Anda?
- 2) Barapa Usia Anda?
- 3) Apa Yang Anda Pahami Mengenai Media Sosial?
- 4) Bagaimana Anda Mengaplikasikan Media Sosial Secara Pribadi?
- 5) Sudah Berapa lama Anda Menggunakan Media Sosial?
- 6) Apa Yang Melatar Belakangi Anda Untuk Menggunakan Media Sosial?
- 7) Bagaimana pandangan anda mengenai dampak penggunaan media sosial Bagi pembentukan akhlak dan Akidah dikalangan anak muda di Banda Aceh
- 8) Bagaimana Anda Menyikapi Informasi-informasi Hoak Yang Beredar di Media Sosial?
- 9) Menurut anda Bagaimanakah anda menggunakan media sosial sebagai tempat berjejaring, membagi pengetahuan dan informasi?
- 10) Bagaimana Sikap dan Pendapat Anda Jika Ada Suatu Informasi Yang Bertentangan Dengan **Aqidah Islam** Seperti Menyerukan Kita Untuk Mengirim Lanjutkan suatu Pesan, Yang Isi Pesannya di Akhir Paragraf Mengatakan “Haram Api Neraka Baginya”? Pesan Tersebut Juga Mengaitkan Dengan Suatu Ayat Al-qur’an dan Hadist.

**FOTO DOKUMENTASI WAWANCAR**

Foto 1-2 Penulis sedang wawancara dengan Liza



Foto 3-4 Penulis sedang wawancara dengan zulfikar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama : Miftahul Riski  
Tempat / Tanggal Lahir : Blangpidie, 12 Juli 1994  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 311303307  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat Asal : Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya  
Alamat Sekarang : Rawa Sakti, Desa Jeulingke, Banda Aceh

### 2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Husaini  
Pekerjaan : PNS PU Pengairan  
Nama Ibu : Asrina Reni  
Pekerjaan : - (almh)

### 3. Riwayat Pendidikan :

a) TK Aisyah : Tahun Lulus 2001  
b) MIN 1 Blangpidie : Tahun Lulus 2007  
c) SMPN 2 Blangpidie : Tahun Lulus 2010  
d) SMAN 1 Blangpidie : Tahun Lulus 2013  
e) UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2018

### 4. Pengalaman Organisasi :

a) Pramuka MIN : Periode 2006 - 2007  
b) IPM : Periode 2008 - Sekarang  
c) Wakil Sekretaris Osis SMPN 1 : Periode 2008 - 2009  
d) Anggota PMR : Periode 2011 - 2012  
e) Ketua Bidang keterampilan dan kewiraswasta Osis SMAN 1 : Periode 2011-2012  
f) LDF Mushalla Azhilal : Periode 2013 - Sekarang  
g) HMI : Periode 2014 - Sekarang  
h) Anggota DEMAF Ushuluddin : Periode 2015 - 2016  
i) Ketua Umum HMP AFI : Periode 2016 - 2017  
j) Sekretaris Jendral Forsimadya UIN : Periode 2016 - 2018